

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA  
AL-QUR'AN DI RUMAH BELAJAR  
QUR'AN (RBQ) BAITUNNUR  
BLORA–JAWA TENGAH –  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MUHAMMAD MAULANA IKROM**

**NIRM : 1216.20.3033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
1445 H/2024 M**

**Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca  
AI-Qur'an di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora,  
Jawa Tengah, Indonesia**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**Oleh:**

**MUHAMMAD MAULANA IKROM**

**NIRM : 1216.20.3033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
1445 H/2024 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Maulana Ikrom

NIRM : 1216.20.3033

Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 19 Agustus 2001

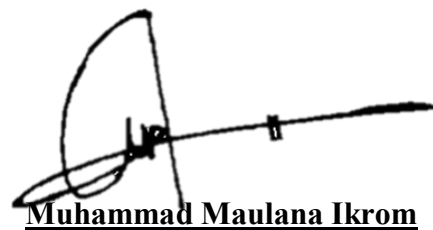
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwasanya skripsi saya berjudul: “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Rumah Belajar Qur’an (RBQ) Baitunnur Blora, Jawa Tengah, Indonesia” adalah bena-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 19 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



**Muhammad Maulana Ikrom**

**NIRM : 1216.20.3033**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Rumah Belajar Qur’an (RBQ) Baitunnur Blora, Jawa Tengah, Indonesia”** yang ditulis oleh **Muhammad Maulana Ikrom NIRM: 1216.20.3033** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Maret 2024


Menyetujui,

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam




(Tafsirrudin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I)

Pembimbing II



(Rinah, M.Pd.)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Rumah Belajar Qur’an (RBQ) Baitunnur Blora, Jawa Tengah, Indonesia” yang ditulis oleh: **Muhammad Maulana Ikrom**, NIRM: 1216.20.3033, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 25 Juni 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Refika, M.Pd.I.)

NIDN. 2113038702

Sekretaris



(Amroh Lubis, S.Pd.)

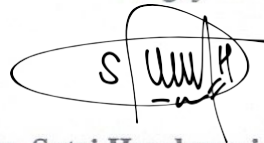
Penguji I



(Dr. Muhammad Hafidz, M.Pd.I.)

NIDN. 2110088304

Penguji II



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.)

NIDN. 2126108703

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I.)

NIDN. 2110088304

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora. Implementasi adalah penerapan pelaksanaan kreatifitas pikiran dalam bentuk tindakan praktis sehingga terealisasi suatu perubahan yang mengarah pada kebaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora dan apa saja aspek materi yang diajarkan dalam pembelajaran Metode Ummi di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora.

Penelitian ini masuk dalam kategori jenis kualitatif dengan data *library research*. Data diumpulkan di lapangan yakni observasi dan wawancara. Terkait teknik observasi maupun wawancara dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer maupun sekunder yang berupa buku, artikel, webset, ataupun dengan menggunakan langsung wawancara yang berkaitan dengan objek penelitian kepada subjek penelitian.

Penelitian ini berfungsi guna membahas lebih jelas terkait pembelajaran Metode Ummi yang ada di RBQ Baitunnur Blora. Dengan adanya pembelajaran Metode Ummi ini membuat orang-orang bersemangat untuk mengaji Al Qur'an dengan baik mulai dari tingkatan dewasa maupun anak-anak kecil. Metode Ummi ini sangat mengajarkan dan membantu dengan cara mudah membaca Al Qur'an. Karena di zaman sekarang jikalau penerus bangsa ini tidak bisa mengaji maka menjadi tanggungjawab yang sangat luar biasa.

Hasil Pembelajaran Metode Ummi sangatlah membantu orang-orang dalam membaca Al Qur'an melalui beberapa tahapan jilid Metode Ummi. Hal ini bisa menumbuhkan jiwa Qur'ani dari setiap pembelajaran Metode Ummi.

Dengan kata kunci: Implementasi, Metode Ummi, Kemampuan Baca Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan Non Formal di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmatNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di Rumah Belajar Qur’an (RBQ) Baitunnur Blora, Jawa Tengah, Indonesia”.

Tak henti-hentinya peneliti ucapkan sholawat salam kepada Nabi Muhammad SAW, rasul terakhir yang menyampaikan risalah Islamiyah dan menenangkan serta mencerahkan pikiran manusia di jalan yang diridhoinya. Dan di hari kiamat, semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa’at demi keselamatan.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Keagamaan Islam Diniyyah Pekanbaru. Selain itu, peneliti juga memperoleh banyak nasihat, saran, dan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin ucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yakni:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM., sebagai Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, DAN Bapak Irwan Tutrisno, ME. sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
4. Bapak Tafsirrudin M.Pd.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
5. Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I., Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Dan Ibu Rinah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah berkenan meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat mendalam pada penyusunan skripsi ini.
6. Kepada keluarga peneliti yang berada di Desa Sumberagung Kabupaten Blora, yakni kedua orang tua saya Bapak Wiji S.Pd.I., Ibu Siti Fatimah, nenek saya Hj. Rati dan Saudari perempuan saya Sri Widya Eka Utami Fatwa, S.Pd.I., yang tidak kenal lelah dalam membimbing, dan mendukung secara lahir dan batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan skripsi strata satu (S1). Serta adek spesial saya, Eccha Mecha Febrianica, yang selalu mendo'akan dan mendukung saya.
7. Sahabat dekat saya, Luthfan Nur Rokhim, S.Pd., dan Siti Ichwana Ulya Imro'atus Sholihah, S.Pd., terima kasih untuk semangatnya.
8. Murid yang terbaik saya Muhammad Syaiful Rizal terima kasih untuk semangat dan dukungannya setiap harinya.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, kelas Pendidikan Agama Islam angkatan

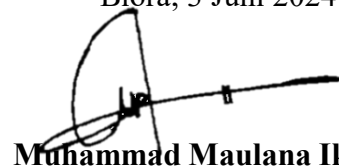
2020, khususnya Farrel Izham Prayitno dan Wazniati.

10. Teman seperjuangan kepengurusan Takmir Masjid Agung Baitunnur Blora yang telah memberikan support dan pengertiannya untuk menyelaisaikan skripsi ini. Khususnya Sdr. Ali Makmun, S.Th.I.
11. Para Asatidz dan Asatidzah PP. Khozinatul ‘Ulum Blora terutama Romo KH. A. M. Muharror Ali dan Ibu Ny. Hj. Umi Hanik Sri Maryani
12. Serta semua pihak yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dan terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas niat baik dan perbuatan baik mereka.

Hanya doa dan permohonan kepada Allah SWT yang pantas penulis lakukan agar memberikan pahala atas kebaikan yang telah dilakukannya. Peneliti dengan penuh sadar bahwasanya penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna dalam hal pembahasan yang terorganisir dan materi yang relevan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bermanfaat sangat diharapkan untuk melakukan perbaikan dan memperbaiki kesalahan pada penulisan selanjutnya.

Itulah yang mungkin peneliti katakan, namun pada dasarnya mengungkapkan penyesalan yang besar. Semoga postingan kecil ini bisa bermanfaat bagi para ulama dan semua orang pada umumnya. Amiin.

Blora, 3 Juni 2024



**Muhammad Maulana Ikrom**

**NIRM : 1216.20.3033**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah .....	8
3. Rumusan Masalah .....	9
C. Penegasan Istilah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
1. Tujuan Penelitian .....	13
2. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	47

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
E. Keabsahan Data Penelitian.....	56
F. Teknik Analisis Data .....	59
G. Sistematika Penulisan.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	62
B. Penyajian Data.....	63
C. Analisis Data .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Spesifikasi Tiap Jilid Metode Ummi .....	28
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	36
Tabel 1.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	54
Tabel 1.4 Program RBQ Baitunnur Blora.....	65
Tabel 2.4 Jadwal Pembelajaran RBQ Baitunnur Blora.....	67
Tabel 3.4 Kepengurusan RBQ Baitunnur Blora .....	67
Tabel 4.4 Data Guru dan Peserta Didik RBQ Baitunnur Blora .....	68
Tabel 5.4 Data RBQ Pagi (Senin dan Kamis) Baitunnur Blora .....	68
Tabel 6.4 Data RBQ Siang (Senin dan Kamis) Baitunnur Blora.....	70
Tabel 7.4 Data RBQ Siang (Selasa dan Rabu) Baitunnur Blora.....	72
Tabel 8.4 Data RBQ Sore (Senin sampai Kamis) Baitunnur Blora .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Traingulasi Teknik .....	58
-------------------------------------	----

## DAFTAR SINGKATAN

Singkatan RBQ .....	4
Singkatan KPI .....	4
Singkatan KBMQ .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

Proses Wawancara Peneliti - Direktur RBQ Baitunnur .....	97
Proses Wawancara Peneliti - Koordinator Pengajian.....	97
Proses Wawancara Peneliti - Ustadzah RBQ Pagi Baitunnur.....	98
Proses Wawancara Peneliti – Peserta Didik RBQ Pagi Baitunnur .....	98
Proses Wawancara Peneliti - Ustadz RBQ Siang Baitunnur .....	99
Proses Wawancara Peneliti - Peserta Didik RBQ Siang Baitunnur.....	99
Proses Wawancara Peneliti - Ustadzah RBQ Sore Baitunnur .....	100
Proses Wawancara Peneliti – Wali Murid RBQ Sore Baitunnur.....	100
Prosesi KBMQ di RBQ Baitunnur Blora .....	101
Rapat Evaluasi Bulanan RBQ Sore Baitunnur Blora.....	102
Halal Bi Halal Pengurus RBQ – Pengurus Yayasan Baitunnur Blora.....	102

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah pengembangan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran yang terencana dan sadar untuk mengembangkan potensi diri dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam masyarakat dan Negara.<sup>1</sup> Kebutuhan kehidupan manusia yang sudah seharusnya dipenuhi guna mendapat kesejahteraan dan ke bahagiaan didunia dan akherat adalah pendidikan.<sup>2</sup> Aspek dalam kehidupan akan lebih baik dengan adanya pendidikan sebagai penyeimbang.

Al-Qur'an, yang merupakan kalamullah yang diwahyukan melalui perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dianggap sebagai mukjizat ilahi yang memberikan petunjuk dan panduan bagi umat manusia. Dengan nilai spiritual yang luhur, membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an menjadi suatu bentuk ibadah yang sangat dihargai dalam agama Islam. Sebagai sumber utama kebijaksanaan dan pedoman moral, Al-Qur'an tidak hanya menjadi fondasi spiritual bagi pemeluk Islam, tetapi juga merupakan puncak dari harmoni antara wahyu ilahi dan kebijaksanaan bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada zaman Nabi Muhammad SAW bangsa Arab banyak yang

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 30.

<sup>2</sup> Zuhairini, dkk, *fiIsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 98.

belum mengenal huruf atau buta huruf, dan banyak dari mereka belum mengenal kertas sebagai alat tulis utama. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW selalu menghafal wahyu yang di terimanya, kemudian beliau menyampaikan wahyu-nya kepada para sahabat dan memerintahkan untuk menghafalkan dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.<sup>3</sup> Maka dengan terkumpulnya Al-Qur'an dalam satu mushaf itu begitu membantu pembelajaran, sebab andaikan Al-Qur'an masih tersebar di pelepah kurma, batu-batu dan kulit Binatang, niscaya kita tidak akan bisa menikmati Al-Qur'an pada masa sekarang.

Kita sebagai umat islam meyakini bahwa Al-Qur'an menjadi sumber hukum yang pertama dan merupakan panduan dan juga petunjuk dalam hidup agar hidup menjadi terarah. Dalam surat Al-Isra' ayat 9 Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengajarkan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra': 9).<sup>4</sup>*

Bagi umat Islam Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang mengatur segala kegiatan manusia dan dengan lingkungan sekitarnya. Al-Qur'an mengatur segala kegiatan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril

---

<sup>3</sup>Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Maha Grafindo, 2004), hlm.5-6.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 283.

sebagai perantaranya, untuk disampaikan kepada semua umat manusia sebagai pedoman hidupnya.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat urgensi untuk umat islam, khususnya di lingkup pendidikan. Hal inilah yang wajib dipelajari oleh para peserta didik sebagai pedoman dan sumber pemahaman ketika pertama kali dihadapkan pada bacaan Al-Quran. Taktik pembelajaran inovatif dan pendekatan unik didalam pengajaran Al-Qur'an dapat memudahkan siswa dalam memahami dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Siswa dapat diajarkan membaca Alquran dengan menggunakan berbagai teknik pengajaran. Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan teknik-teknik unik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, siswa akan bisa memahami isi Al-Qur'an secara benar dan memudahkan untuk mendalami Al-Qur'an.

Salah satu metode pembelajaran yang efisien untuk dipergunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an adalah metode pembelajaran Ummi. Metode ini dikembangkan oleh Ummi Foundation dan bertujuan untuk membuat peningkatan dalam membaca Al-Qur'an murid melalui menekankan pada cara baca yang benar selaras dengan kaidah tajwid dan juga makharijul huruf, serta pembacaan yang tepat dan tartil.<sup>5</sup> Metode Ummi juga relevan diterapkan dalam Instansi-instansi Pendidikan Formal maupun Pendidikan NonFormal.

Oleh sebab itu, manusia diwajibkan membaca Al-Qur'an seperti perkataan Allah surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup> Naufal Azari, *"Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung"*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 8.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”.<sup>6</sup>

Dalam konteks ayat tersebut, Allah memberikan perintah kepada umat manusia untuk menghampiri Al-Qur'an dengan memulai dari langkah mendasar, yaitu memahami teks suci melalui proses pembelajaran yang mendalam mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid serta memahami makhorijul huruf dengan seksama. Ini menekankan pentingnya pengajaran yang cermat dan komprehensif dalam menuntun individu untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Di era sekarang banyak sekali Metode membaca Al-Qur'an yang baik, diantaranya Metode Qiro'ati, Metode Yanbu'a dan Metode Ummi. Dari salah satu Metode tersebut peneliti akan mengkaji Metode Ummi yang sudah dipraktikkan di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Blora yang dibawah naungan Yayasan Baitunnur Blora. Karena Metode Ummi ini telah diterapkan di Yayasan Baitunur Blora dan belum pernah ada Yayasan Blora yang lain.

Salah satu pendekatan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah Metode Ummi. Pendekatan ini dirumuskan pada tahun 2007 oleh Kualitas Pendidikan Indonesia (KPI), sebuah entitas yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh terkemuka seperti A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi, dan Masruri. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat tentang urgensi mendalam untuk mempelajari dan memahami bacaan Al-Quran dengan lebih baik. Kian hari, kesadaran tersebut menumbuhkan hasrat yang semakin kuat

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 147.

di kalangan masyarakat, mendorong mereka untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam menguasai bacaan kitab suci tersebut, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.<sup>7</sup> Maka dari itu Metode Ummi akan terus diasosiasikan ke seluruh Indonesia, mengingat Metode ini sangat mudah dimengerti dan diterapkan.

Metode Ummi adalah sebuah pendekatan pedagogis dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada pengajaran tata cara membaca kitab suci tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar. Pendekatan ini menggunakan sistem pengajaran tartil, yaitu pembacaan yang perlahan dan jelas dengan memperhatikan setiap hukum tajwid. Selain itu, Metode Ummi juga menerapkan strategi khusus yang bertujuan untuk mempercepat proses hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, para peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan benar dan tartil, tetapi juga dapat menghafal dengan lebih efisien dan cepat. Pendekatan ini menekankan kesempurnaan dalam pelafalan, penghayatan makna, serta penguasaan hukum-hukum tajwid dalam setiap bacaan.<sup>8</sup> Karena Metode ini diterbitkan sesuai kebutuhan Masyarakat untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan fashih.

Metode Ummi dirancang dengan tujuan utama untuk menggalakkan semangat lomba dalam mencapai kebaikan dalam pendidikan Islam. Inspirasi utamanya datang dari beragam metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang telah

---

<sup>7</sup>Yuni Fatmasari, "*Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Peserta didik Kelas II SD Taquma Surabaya*". Diakses 21 Oktober 2021.

<sup>8</sup>Novi Andari, "*Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Qira'atul Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*", (2015), hlm. 3.

dipraktikkan secara luas di masyarakat, khususnya metode-metode yang terbukti efektif dalam membimbing banyak anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan teratur. Metode Ummi mengusung tiga semboyan utama, dan setiap pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi diharapkan untuk menjunjung tinggi dua di antaranya. Semboyan-semboyan ini berfungsi sebagai pedoman moral dan etika bagi para pengajar, menekankan pentingnya integritas dan dedikasi dalam melaksanakan tugas mereka. Semboyan tersebut bukan hanya sekadar kata-kata, melainkan sebuah komitmen yang harus diresapi dan diwujudkan dalam setiap interaksi pengajaran. Dengan demikian, setiap guru memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam moto tersebut tercermin dalam pendekatan mereka terhadap pendidikan Al-Qur'an, sehingga tujuan mulia dari Metode Ummi dapat tercapai secara optimal.

1. Menarik: Metode Ummi menghilangkan rasa tertekan dan cemas terkait pembelajaran Alquran dengan menerapkan proses pembelajaran yang menarik dan pendekatan yang menyenangkan.
2. Menyentuh Hati: Instruktur dengan Metode Ummi tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis Al-Qur'an tetapi juga prinsip-prinsip moral yang digunakan dalam sikap sepanjang proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Hasil wawancara kepada Direktur Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora yang telah dilakukan di Kantor RBQ Baitunnur Blora, beliau memberikan informasi bahwa sejarah RBQ Baitunnur Blora didirikan pada bulan Desember

---

<sup>9</sup>Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Peserta didik Kelas II SD Taquma Surabaya". hlm.88. Diakses 9 November 2021.

tahun 2021 dengan langsung menggunakan Metode Ummi. Beliau mengatakan bahwa didirikannya lembaga tersebut, setelah ada Ujian Tashih Masal yang diselenggarakan oleh Yayasan Masjid Agung Baitunnur Blora dengan bekerja sama pada Koordinator Daerah Ummi Foundation di Kabupaten Blora (Ustadz Roghibin, S.Pd.I). Kemudian peresmian dan awal pembelajaran lembaga tersebut pada bulan januari tahun 2022 M dengan membuka kelas siang. Metode Ummi yang telah diterapkan di RBQ Baitunnur Blora ini berjalan dengan baik, dan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran tersebut. Selama Metode tersebut diterapkan, kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik RBQ Baitunnur Blora, dan hafalan Al-Qur'annya fasih, tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Setelah satu tahun berjalan RBQ Baitunnur Blora membuka kelas pagi dan sore pada bulan januari tahun 2023 M. Meskipun pada tahun ini masih terdapat sebagian peserta didik yang masih terbata bata dalam melafadkan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya pada RBQ Baitunnur kelas sore.<sup>10</sup> Untuk peserta RBQ Baitunnur Blora kelas pagi dan siang dikhususkan pada orang dewasa dan untuk kelas sore dikhususkan pada anak kecil.

Maka dengan hal ini, peneliti akan melakukan penelitian Metode Ummi peserta didik pada kelas pagi dan siang di RBQ Baitunnur Blora dikarenakan berbagai alasan ;

1. Metode Ummi merupakan Metode yang telah diterapkan di Yayasan Baitunnur Blora dan belum pernah ada Yayasan Blora yang lain. Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

---

<sup>10</sup> Wawancara Kepada Direktur RBQ Baitunnur Tanggal 28 Februari 2024.

2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik yang telah menerapkan Metode tersebut mengenai kemampuan baca Al-Qur'an.
3. Peneliti ingin menambah khazanah keilmuan tentang Metode Ummi yang di terapkan di RBQ Baitunnur Blora.
4. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi guru pengajar dalam melaksanakan Metode Ummi di lembaga tersebut.

Berlandaskan latar belakang yang sebelumnya sudah dipaparkan di atas, disini peneliti timbul ketertarikan untuk pengambilan judul, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di RBQ Baitunnur Blora".

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan eksposisi perihal masalah yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, maka penjabaran permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru dan murid mengalami kesulitan untuk memilih metode pembelajaran Al Qur'an .
- b. Guru membutuhkan srategi dan sistem evaluasi yang tepat dipergunakan dalam pembelajaran Al Qur'an .

### **2. Pembatasan Masalah**

Menetapkan batasan pada suatu permasalahan berfungsi sebagai kunci untuk mempertahankan kedalaman fokus dalam penelitian dan memperjelas kompleksitasnya. Tindakan ini memperkuat kemampuan mencapai tujuan

penelitian dengan lebih efisien, sementara juga bertugas untuk menghindari kemungkinan penyimpangan atau perluasan permasalahan asal yang mungkin mengaburkan arah analisis. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian:

- a. Ruang lingkup hanya seputar Metode Ummi.
- b. Informasi yang ditampilkan yaitu: kemampuan tahsin Al-Qur'an, lantunan ayat suci Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an yang selaras dengan kaidah makhorijul huruf serta ilmu tajwid.

### 3. Rumusan Masalah

Oleh karena itu, untuk menemukan solusi terhadap tantangan penelitian, diperlukan penelitian. Mengingat konteks di atas, peneliti mengutarakan masalah sebagai serangkaian pertanyaan untuk mengecualikan ruang interpretasi dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora?
- b. Apa saja aspek materi yang diajarkan dalam pembelajaran Metode Ummi di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora?

## C. Penegasan Istilah

### 1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terminologi "implementasi" diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>11</sup> Hamalik mengungkapkan bahwa implementasi adalah sebuah proses yang melibatkan transformasi ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata yang praktis, sehingga memunculkan dampak signifikan, baik dalam bentuk perubahan pada ranah pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap individu atau kelompok. Proses ini mencakup berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang semuanya bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah dirancang dapat direalisasikan dengan efektif dan efisien, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Implementasi bukan hanya sekadar tindakan, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan komitmen untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur.<sup>12</sup>

Implementasi menurut peneliti adalah penerapan pelaksanaan kreatifitas pikiran dalam bentuk tindakan praktis sehingga terealisasi suatu perubahan yang mengarah pada kebaikan.

---

<sup>11</sup>Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 427.

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 237.

## 2. Metode

Metode yaitu suatu cara atau taktik seorang pengajar guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

## 3. Metode Ummi

Metode Ummi yakni suatu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada prosedur sesuai dengan pedoman ilmu tajwid. Dikembangkan oleh A. Yusuf MS, Nurul H, Samidi, dan Masruri. Bentuk pengajaran ini menggunakan teknik menghafal cepat dan sistem tartil.<sup>13</sup>

Menurut Masruri dan A. Yusuf MS, Metode Ummi merupakan suatu pendekatan atau cara yang praktis untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Landasan utama dari Metode Ummi adalah penggunaan metode langsung (*direct method*), yang tidak memerlukan banyak penjelasan, pengulangan yang konsisten (*repetition*), serta penerapan kasih sayang yang tulus dari pengajar kepada muridnya, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ummi Foundation. Metode ini menekankan pada penyampaian langsung dan berulang-ulang sehingga peserta didik dapat menyerap dan menginternalisasi bacaan Al-Qur'an dengan lebih efektif. Kasih sayang yang tulus menjadi elemen penting yang menghubungkan pengajar dan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang hangat dan penuh perhatian, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam.

---

<sup>13</sup>Novi Andari, *Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Qira'atul Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Purwokerto: 2015), hlm. 3.

#### 4. Baca Al-Qur'an

Berusaha untuk melihat, memahami, menyempurnakan, dan memperindah bacaan Al-Qur'an itulah yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an. Kita harus membacanya dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan sifat-sifat huruf, makna, dan aturan ilmu tajwid agar dapat memahaminya dengan lebih mudah.<sup>14</sup>

#### 5. Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora

Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora bertempat di Jl. Alun-Alun Barat No.1, Kauman, Kec. Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58213.

Di RBQ Baitunnur Blora yang notabnya menggunakan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat konsep pembelajaran yang mudah dan menyenangkan di dalam hati manusia.

RBQ Baitunnur adalah salah satu program unggulan dari Yayasan Masjid Agung Baitunnur yang diselenggarakan dalam rangka mendekatkan dan membumikan al-Qur'an di tengah masyarakat Blora. Program-program yang dirancang RBQ Baitunnur bukan hanya ditujukan untuk kelas usia anak-anak dan remaja. Namun juga ditujukan untuk masyarakat luas dari kalangan profesional dan umum.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad Annuri, *"Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid"*, (Jakarta, Pustaka Alkautsar, 2010).hlm. 3.

<sup>15</sup> Wawancara Kepada Direktur RBQ Baitunnur Tanggal 28 Februari 2024.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dua rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan guna:

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora.
- b. Untuk mengetahui dan menyebutkan aspek materi yang diajarkan dalam pembelajaran Metode Ummi di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora.

### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain:

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memfasilitasi peserta didik RBQ Blora dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an dengan tepat dan akurat sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid dan makhorijul huruf, sehingga mendorong pencapaian yang optimal dalam pembacaan suci Al-Qur'an.

#### b. Secara Praktis

- 1) Kepada Lembaga Pendidikan Non Formal : sebagai upaya perbaikan proses pendidikan sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami Al-Qur'an dan mencegah generasi mendatang untuk memeluk Al-Qur'an.

- 2) Untuk Pendidikan sebagai sarana penyempurnaan metode pendidikan Ummi secara menyeluruh, dengan tujuan mencapai hasil sebaik-baiknya dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Untuk siswa bisa memberikan pengajaran di kelas yang baik dan menumbuhkan lingkungan belajar yang berorientasi pada pertumbuhan sehingga meningkatkan kemahiran siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya: sebagai pedoman dan prasyarat metode pendidikan Ummi terkait kemampuan membaca Al-Quran.
- 5) Untuk peneliti guna kesempatan terakhir untuk mendapat gelar S.Pd.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Metode Ummi

"Ummi" kata dari bahasa Arab yang bermakna "Ibuku," yang merupakan bentuk kata "*Ummun*" dengan tambahan "*ya' mutakallim*". Nama ini dipilih untuk mengingatkan kita akan jasa ibu, karena tidak ada yang lebih berjasa bagi kita selain orang tua, terutama ibu. Ibu mengajarkan banyak hal kepada kita, termasuk bahasa, dan merupakan pengajar bahasa yang paling sukses di dunia ini.<sup>16</sup> Dari konsep inilah Ummi Foundation mengadopsi kata "Ummi" untuk metode mereka. Ummi Foundation, yang berasal dari Surabaya, adalah tim yang mengembangkan Metode Ummi. Pendekatan Ummi merupakan suatu cara pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memadukan dan menggunakan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metodologi ini menggabungkan metode read-listen tradisional dengan sistem penjaminan mutu yang terdiri dari Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Pembina, Pengawasan, Munaqosyah, Imtihan, dan Khotaman. Ini menekankan kasih sayang, seperti yang dilakukan seorang ibu saat mengajar bahasa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, (Surabaya : Ummi Foundation, tt), hlm 4.

<sup>17</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, hlm 4-5.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi sangat efektif karena melibatkan ustadz dan ustadzah yang mengajar dengan pendekatan bahasa ibu. Pendekatan ini terdiri dari tiga unsur: (1) Metode Langsung (*Direct Method*), di mana teks Al-Qur'an dibaca langsung tanpa dieja; (2) Repetisi (*Repetition*), di mana pembelajaran Al-Qur'an dipermudah dengan pengulangan ayat atau surat; dan (3) Kasih sayang serta kesabaran, yang menyerupai pendekatan seorang ibu dalam mendidik anaknya, dianggap sebagai elemen penting kesuksesan.

Sesuai kaidah metode Ummi, siswa harus mampu menghafal juz amma, menyelesaikan kajian dasar tajwid dan gharib, serta membaca Al-Qur'an secara akurat dan benar dalam waktu tiga tahun. Selanjutnya buku tajwid dan gharib tersedia melalui Metode Ummi secara terpisah dari jilid utama.<sup>18</sup>

## 2. Sejarah Metode Ummi

Umat Islam kerap mengadopsi pendekatan Ummi dalam mempelajari serta menghafal Al-Qur'an. Teknik ini pertama kali diinisiasi oleh A. Yusuf MS bersama Masruri pada tahun 2007. Para pendidik tersebut memperkenalkan metode ini dengan tujuan mempermudah serta mempercepat proses pembelajaran dan penghafalan kitab suci bagi kalangan Muslim. Teknik Ummi dirancang untuk menanamkan keterampilan membaca dan hafalan Al-Qur'an dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan usia dan latar belakang

---

<sup>18</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, hlm 5.

pendidikan. Dasar pemikiran di balik pengembangan pendekatan ini berasal dari semakin besarnya kesadaran di kalangan umat Islam secara umum akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membacanya dengan nyaring maupun menghafalkannya. Awal tahun 2011, Metode Ummi dan sistem mutu terkait diperkenalkan, yang mengarah pada berdirinya Yayasan Ummi. Metode Ummi, sebuah pendekatan baru di antara banyak pendekatan lain yang sekarang digunakan, bertujuan untuk menjadikan dirinya sebagai kolaborator ideal bagi lembaga pendidikan untuk memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) lokal untuk mengembangkan Metode Ummi di berbagai daerah merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mempercepat ekspansi Yayasan Ummi. Untuk menjaga kualitas proses dan produk seiring dengan pesatnya perkembangan pengguna Metode Ummi, sistem manajemen mutu terus dikembangkan.<sup>19</sup>

### 3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Motto Metode Ummi

- 1) Metode Ummi dirumuskan sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran bagi para siswa, memudahkan proses pengajaran bagi para pendidik, serta memfasilitasi penerapan yang efisien dalam konteks pendidikan, baik di institusi formal maupun non-formal.

---

<sup>19</sup> Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, diakses tanggal 02 Desember 2019.

2) Metode ini mengintegrasikan teknik pengajaran yang memikat dan mengasyikkan, serta menggunakan pendekatan yang menghibur untuk menghilangkan tekanan psikologis dan kecemasan yang sering kali mengiringi proses pembelajaran Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih antusias dan bersemangat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

b. Visi Metode Ummi

Misi Lembaga Metode Ummi adalah menjadi institusi terkemuka dan unggul dalam mencetak generasi yang menguasai dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan fokus pada pendidikan yang mendalam dan holistik, lembaga ini berupaya untuk membentuk individu yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta masyarakat yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas tentang Islam.

c. Misi Metode Ummi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan Alquran yang profesional dan berbasis sosial dan dakwah
- 2) Membangun sistem pengelolaan pembelajaran Al-Quran yang berbasis mutu.
- 3) Menjadikan diri Anda sebagai pusat pendidikan masyarakat dan dakwah Alquran.

#### d. Tujuan Metode Ummi

Metode Ummi bertujuan untuk mengakomodasi keperluan pendidikan, baik dalam ranah formal maupun non-formal, dengan mengimplementasikan sistem pembelajaran Al-Quran yang terstruktur. Pendekatan ini dilaksanakan melalui manajemen yang efektif dan terorganisir, yang menjamin bahwa setiap peserta didik, setelah menyelesaikan program pendidikan formal atau non-formal, akan mampu membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang benar, jelas, dan sesuai kaidah tajwid. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam proses pembelajaran mendapatkan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis dalam membaca Al-Quran, sehingga mereka tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna dan pelafalan yang tepat. Dengan demikian, Metode Ummi tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan teknis membaca Al-Quran, tetapi juga untuk menanamkan kecintaan dan penghormatan terhadap kitab suci ini, sehingga para lulusan tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

#### 4. Model Pembelajaran Metode Ummi

Salah satu aspek yang menonjol dalam metodologi Ummi adalah penekanan pada penerapan model pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu lingkungan kelas yang sangat kondusif. Lingkungan yang dimaksud

bukan hanya sekadar memfasilitasi aspek kognitif belajar, melainkan juga membuka ruang bagi integrasi yang mendalam antara pembelajaran Al-Quran dengan dimensi-dimensi spiritual, emosional, dan sosial siswa. Dalam hal ini, metodologi ini mengekalkan keaslian pengalaman belajar, yang menggalang transformasi lebih mendalam dalam pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Al-Quran, melampaui batas pemahaman intelektual semata.<sup>20</sup> Metodologi ini terbagi menjadi empat bagian:

a. Privat/ Individual

Metodologi individual atau privat dalam pembelajaran Al-Quran melibatkan pengajaran secara satu per satu kepada murid, sementara siswa lain diberi tugas mandiri untuk membaca atau menulis dalam buku jilid Metode Ummi. Pendekatan ini dipilih dalam situasi berikut:

- 1) Ketika jumlah muridnya banyak namun hanya ada satu guru yang tersedia.
- 2) Ketika buku jilid memiliki variasi jilid dan halaman yang berbeda.
- 3) Metode ini umumnya diterapkan pada jilid-jilid awal (pra-jilid, jilid 1, dan jilid 2).
- 4) Metode ini sering digunakan untuk anak usia TK.

b. Klasikal Individual

Metodologi Klasik Individual merupakan strategi membaca Al-Quran yang melibatkan pembacaan kelompok terhadap halaman-halaman yang dipilih oleh guru, dilanjutkan dengan pembelajaran

---

<sup>20</sup>Siti Munawaroh, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi di SMPIT Darussalam* Jurnal Syamil, 1, 2016, Vol 4.

individu setelah guru menganggap proses pembelajaran telah selesai.<sup>21</sup>

Metodologi ini diterapkan dalam skenario berikut:

- 1) Volume dan halaman dalam satu grup adalah sama.
- 2) Biasanya diterapkan pada volume 2 dan lebih tinggi.

c. Klasikal Baca Simak

Pendekatan tradisional dalam mengajar anak-anak membaca Al-Quran melibatkan meminta mereka membacakan halaman-halaman yang telah dipilih oleh guru. Setelah guru memutuskan bahwa pembelajaran telah mencapai tingkat memuaskan, siswa mengikuti pola membaca dan mendengarkan di mana satu anak membaca dengan suara keras sementara anak lainnya mendengarkan bagian yang sedang dibacakan. Meskipun halaman bacaan setiap anak itu unik, namun teman-temannya tetap melakukan hal tersebut. Pendekatan ini diambil jika:

- 1) Halamannya berbeda-beda tetapi volumenya sama dalam satu kelompok.
- 2) Biasanya digunakan untuk pengajaran kelas Al-Quran atau jilid tiga ke atas.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Satu-satunya perbedaan antara pendekatan klasik baca dan dengarkan murni dan pendekatan murni adalah bahwa pengelompokan buku dan halaman anak-anak sebelumnya dilakukan secara bersama-

---

<sup>21</sup> *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), hlm. 9-10.

sama.

## 5. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

### a. Pembukaan

Tahapan mempelajari Al-Quran adalah pengenalan. Tata cara yang harus diikuti oleh seorang pengajar dalam rangka mengajarkan Al-Quran pada saat proses belajar mengajar dikenal dengan metode Ummi. Tahapan pengajaran Al-Qur'an berikut ini harus diikuti sesuai dengan perkembangan sejarahnya yaitu kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar, dilanjutkan dengan pembacaan doa pembuka dan salam pembuka secara berkelompok sambil belajar Al-Qur'an.<sup>22</sup>

### b. Apersepsi

Untuk membuat hubungan antara teka-teki yang diajarkan sebelumnya dan isi yang diajarkan sekarang, persepsi mengulangnya.

### c. Penanaman Konsep

Praktek menguraikan isi atau pokok bahasan yang akan disampaikan pada hari ini dikenal dengan istilah penanaman konsep.

### d. Pemahaman Konsep

Dengan memberikan contoh di bawah setiap topik, guru dapat membantu anak-anak memahami asas-asas yang telah diajarkan kepada mereka. Proses ini dikenal sebagai pemahaman.

### e. Latihan / Keterampilan

Keterampilan membaca anak dapat ditingkatkan dengan

---

<sup>22</sup> Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, hlm. 10

mengulangi latihan atau contoh yang terdapat pada halaman latihan atau mata pelajaran.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengamati dan menilai kualitas dan kemampuan membaca setiap anak secara individu dengan menggunakan buku prestasi.

g. Penutup

Usai mengajari anak-anak menjaga ketertiban, ustadz atau ustadzah membacakan doa penutup dan mengakhiri upacara dengan salam penutup.

6. Tujuan dan Arah Metode Ummi

Dalam hal ini, standar mutu Yayasan Ummi konsisten dengan pendekatan berbasis mutu yang dikenal dengan 10 pilar. Merupakan jaminan bagi seluruh pengguna Metode Ummi untuk menjalankan 10 pilar sistem mutu agar mendapatkan hasil yang berkualitas. Rantai pilar mutu yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya adalah satu dan lainnya.<sup>23</sup>

Berikut penjelasan mengenai 10 pilar sistem mutu Ummi:

a. *Goodwill* Manajemen

Dukungan pembelajaran Al-Qur'an dari manajer, pemimpin, dan kepala sekolah dikenal dengan *Goodwill* manajemen.

b. Sertifikasi Guru

Salah satu standar dasar teknik dan administrasi pengajaran Al-

---

<sup>23</sup> Didik Hernawan, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Jurnal Studi Islam, 1, 2018, Vol. 19

Qur'an Metode Ummi adalah Sertifikasi Guru, yang merupakan kualifikasi dasar yang dimiliki oleh guru yang menggunakan pendekatan ini.

c. Tahapan yang Baik dan Benar

Ada fase-fase yang sesuai dengan ciri-ciri mata pelajaran yang akan kita ajarkan, fase-fase yang sesuai dengan bidang yang akan kita geluti, dan fase-fase yang sesuai dengan persoalan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an.

d. Target Jelas dan Terukur

Setiap langkah mempunyai tujuan yang terukur dan jelas yang harus dipenuhi agar penyelesaiannya dapat dinilai dengan mudah.

e. *Mastery Learning* yang Konsisten

Keutuhan materi pembelajaran sebelumnya sangat mempengaruhi keberhasilan upaya pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, metodologi Ummi sangat menjunjung tinggi doktrin ketelitian skolastik yang dilambangkan dengan standar prestasi 100%. Inti dari etosnya adalah ketentuan bahwa siswa hanya dapat melanjutkan ke buku berikutnya setelah menunjukkan kefasihan dan penguasaan yang patut dicontoh dalam jilid sebelumnya, sebagaimana dibuktikan melalui penulisan yang cermat dan pemahaman yang lancar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), hlm. 5-9.

f. Waktu Memadai

Diperlukan waktu yang cukup untuk proses pembelajaran Al-Qur'an karena menyangkut mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an secara akurat dan benar (tartil). Anda akan semakin mahir membaca Al-Qur'an jika semakin banyak berlatih dan mengulang. Waktu diukur dalam jam tatap muka (60 hingga 90 menit) masing-masing waktu tatap muka dan waktu tatap muka per minggu (5–6 TM/minggu) dalam metodologi pembelajaran Metode Ummi.

g. *Quality Control* yang Intensif

Prosedur dan keluaran produk akhir harus berada dalam kendali mutu (QC). Demikian pula, kontrol kualitas yang ketat diperlukan untuk menjaga kualitas pengajaran Al-Quran. Dua bentuk kendali mutu yang digunakan dalam pembelajaran Metode Ummi:

- 1) *Quality Control Internal* yang dijalankan oleh koordinator pembelajaran Al Quran di sebuah lembaga pendidikan, sekolah, atau kepala TPQ, merupakan proses yang melibatkan hanya satu atau paling banyak dua individu yang memiliki kewenangan untuk memberikan rekomendasi terkait peningkatan tingkat kemahiran membaca Al Quran bagi setiap peserta didik.
- 2) *Quality Control Eksternal* dilakukan untuk menilai kualitas produk pembelajaran Al Quran Metode Ummi di sekolah atau lembaga, staf Yayasan Ummi atau beberapa individu yang mereka usulkan melakukan pengendalian mutu eksternal. Apalagi program

Munaqosyah dikemas dengan porsi tersebut.

h. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Perbandingan antara jumlah guru dengan jumlah siswa di sebuah lingkungan belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor penentu kesuksesan ini adalah kualitas komunikasi dan interaksi yang terjalin di antara mereka. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa tidak hanya memungkinkan transfer pengetahuan yang optimal, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pertumbuhan intelektual dan sosial siswa secara menyeluruh. Kualitas hubungan guru-siswa merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran Metode Ummi. Selain itu, untuk menguasai suatu bahasa memerlukan banyak latihan, yang tidak dapat terwujud sepenuhnya jika terdapat ketidakseimbangan dalam rasio guru-siswa. Jumlah optimal murid hingga guru untuk pengajaran membaca Al-Quran adalah sepuluh orang atau tidak lebih dari lima belas orang.

i. *Progress Report* setiap siswa/peserta didik

Sebuah laporan kemajuan adalah suatu bentuk dokumentasi yang esensial untuk menggambarkan perkembangan belajar dari siswa atau peserta didik. Ini merupakan satu-satunya cara yang mendasar dan tak tergantikan untuk merinci secara komprehensif bagaimana proses pembelajaran individu telah berlangsung, serta memberikan gambaran mendalam mengenai pencapaian yang telah dicapai, hambatan yang

dihadapi, dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan belajar yang dihadapi.

j. Koordinator yang handal

Salah satu elemen sentral yang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat keberhasilan pilar-pilar kualitas lainnya adalah keberadaan seorang koordinator yang dapat diandalkan secara konsisten. Keberadaan individu ini tidak hanya sekadar menentukan, tetapi juga menjadi penentu utama dalam menjamin kelancaran dan kesinambungan dari seluruh upaya yang terlibat dalam menjaga mutu suatu sistem atau produk. Dengan adanya koordinator yang dapat diandalkan, segala aspek yang berkaitan dengan pengawasan, koordinasi, dan implementasi standar-standar kualitas menjadi lebih terjamin, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang lebih teratur dan efisien. Oleh karena itu, peran serta sosok koordinator yang konsisten dan handal dalam menjalankan tugasnya memiliki implikasi yang sangat penting dalam mengukuhkan fondasi kesuksesan keseluruhan dari upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas.

7. Spesifikasi tiap Jilid

Setiap volume memiliki pokok bahasan yang berbeda. Mata pelajaran utama yang dibahas dalam setiap volume adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Modul Sertifikasi Guru AI-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), hlm. 12-13.

**Tabel 1.2 Spesifikasi Tiap Jilid Metode Ummi**

<b>Jilid</b>	<b>Kompetensi dasar</b>	<b>Indikator</b>
Pra –Tk	<p>a. Pengenalan huruf tunggal berharokat Fathah dari Alif sampai Ya’.</p> <p>b. Pengenalan dan pemahaman huruf tunggal (Hijaiyah) dari Alif sampai Ya’.</p> <p>b. Membaca huruf tunggal berharokat Fathah dari Alif sampai Ya’.</p>	<p>a. Mengenalkan huruf tunggal berharokat Fathah dan membaca huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya’ dengan baik dan benar.</p> <p>b. Memberikan pengenalan dengan cara membacanya pendek-pendek dan dibaca dengan cepat.</p> <p>c. Mengenalkan huruf Alif sampai Ya’ secara bertahap, satu persatu huruf samapai hafaldan paham.</p>
1	<p>a. Mengenalkan huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya’.</p> <p>b. Mengenalkan huruf</p>	<p>b. Mengetahui dan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta</p>

	<p>Hijaiyah berharokat fathah dari Alif sampai Ya'.</p> <p>c. Melafalkan 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah dari Alif sampai Ya'</p>	<p>membaca setiap huruf dalam aksara Hijaiyah, mulai dari huruf Alif hingga Ya', dengan tingkat kefasihan yang optimal dan keakuratan yang konsisten.</p> <p>c. Mampu membaca dengan lancar dan tanpa ragu-ragu, setidaknya dua hingga tiga huruf tunggal yang memiliki harokat fathah, dengan menjaga kecepatan serta kelancaran dalam intonasi, tanpa memerlukan waktu yang berlebihan untuk memikirkannya.</p>
--	--	---

2	<p>a. Pengenalan tanda baca harokat kasrah, dhamah, fathahtain, kasrahtain, dan dhamahhtain.</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari Alis sampai Ya'.</p> <p>c. Pengenalan angka Arab dari 1-99</p>	<p>a. Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.</p> <p>b. Memahami namanama harokat selain fathah.</p> <p>c. Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat.</p> <p>d. Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99.</p>
3	<p>a. Pengenalan bacaan Mad Thabi'i dibaca panjang satu Alif.</p> <p>b. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.</p> <p>c. Mengenal angka Arab dari 100 -900.</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan panjang/Mad Thobi'i dibaca panjang satu Alif.</p> <p>b. Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.</p> <p>c. Faham dan mampu menyebutkan angka</p>

		Arab dari 100 -900
4	<p>a. Pengenalan huruf yang di sukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan hurufhuruf Fawatikhussuwar yang ada di halaman 40</p>	<p>a. Sanggup membaca dengan penuh khusyuk, menitikberatkan pada setiap titik di akhir kalimat serta memberikan penekanan yang tepat pada huruf-huruf yang memiliki tanda sukun atau tasydid.</p> <p>b. Memiliki kemampuan untuk membedakan setiap huruf yang memiliki kemiripan dalam pengucapannya ketika dilengkapi dengan tanda sukun atau tasydid, dengan teliti dan seksama</p>
5	<p>a. Pengenalan tanda waqof.</p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq)</p>	<p>a. Bersikap mahir dalam menelusuri serta menghayati bacaan atau ayat yang telah diwakafkan secara tepat.</p> <p>b. Mampu mengadopsi</p>

		<p>semua bacaan yang diutarakan dengan getaran yang khas.</p> <p>c. Sanggup menangkap serta memahami perbedaan dalam pengucapan lafadz "Allah" dengan memperhatikan baik tafkhim (peneguhan) maupun tarqiq (pelunakan)..</p>
6	<p>a. Pengenalan bacaan qalqalah.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan nun iwadh (Nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang dibaca pendek)</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan qalqalah (memantul) baik qalqalah kubra maupun sughra.</p> <p>b. Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (idhar dan idhgham bilaghunnah)</p> <p>c. Menguasai dan faham</p>

		<p>bacaan Ana yang tulisannya panjang dibaca pendek.</p> <p>d. Menguasai tanda waqof dan tanda washal yang ada dalam Al-Qur'an.</p>
Tadarus Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda waqaf dan ibtida' dalam Al-Qur'an</p>	<p>a. Mampu menandai Al Qur'an dengan panduan buku waqaf dan ibtida'.</p> <p>b. Dapat mengulang Al Qur'an dengan tartil dan lancar tanpa terputus-putus, serta tanpa kekurangan dalam kemampuan membaca.</p>
Gharibul Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehatihatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a. Sanggup mengurai serta melafalkan secara terperinci dan tersusun dengan baik serta tepat, bacaan Al-Qur'an yang tergolong sulit dan</p>

		<p>membingungkan secara penuh kesungguhan.</p> <p>b. Dapat dengan fasih dan gesit memberikan tanggapan serta menghafal semua interpretasi pelajaran yang bersifat khusus dan asing dalam teks Gharib, yang terdapat dalam buku Gharib, tanpa hambatan yang berarti.</p>
Tajwid Dasar	<p>a. Pendahuluan terhadap aspek dasar dalam teori ilmu tajwid dimulai dengan memahami hukum-hukum yang mengatur pengucapan Nun sukun atau tanwin serta hukum-hukum yang berkaitan dengan hukum Mad.</p>	<p>a. Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar.</p>

		<p>b. Dapat menginterpretasikan serta mengaplikasikan aturan-aturan tajwid yang tertera dalam teks Al-Qur'an secara terampil dan lancar tanpa mengalami hambatan pikiran yang berkepanjangan.<sup>26</sup></p>
--	--	--

## 8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

### a. Kelebihan Metode Ummi

- 1) Metode Ummi mengajarkan siswa cara menghafal Al-Quran yang efektif selain mengajarkan cara membacanya dengan benar dan akurat.
- 2) Mampu meningkatkan perolehan Al-Quran yang mujarab dan mudah.
- 3) Menerapkan ritme saat membaca Al-Quran agar siswa merasa tenang, tenteram, dan tidak bosan.
- 4) Mampu memahami tahapan pengelolaan kelas dan metodologi pengajaran yang tepat.

---

<sup>26</sup> *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), hlm. 12-13.

b. Kekurangan Metode Ummi

- 1) Jumlah manual atau buku yang berlebihan.
- 2) Target waktu (tujuan akan memakan waktu lama untuk dicapai jika Metode Ummi memiliki volume dan halaman yang terlalu banyak).<sup>27</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Sebelum memulai penulisan penelitian ini, peneliti telah menjalankan serangkaian proses telaah literatur terhadap sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan topik yang akan diteliti, supaya tercipta originalitas dalam penelitian. Dengan originalitas penelitian ini yang paling utama dimaksudkan agar nantinya peneliti dapat menghindari kesamaan penelitian dengan penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian maka peneliti akan memaparkan beberapa bentuk karya-karya yang telah ada yang relevan atau berkaitan dengan penelitian peneliti. Diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sri wulandari, Implementasi Metode Ummi	Penelitian sama sama membahas	Metode Ummi yang diteliti	Penelitian peneliti lebih terfokus pada kemampuan tahsin

---

<sup>27</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), hlm. 45.

	<p>dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di Masjid Al Mutaqqin, Desa Lubuk ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, 2021</p>	<p>mengenai Metode Ummi</p>	<p>terfokus pada baca tulis Al-Qur'an untuk ibu-ibu pengajian di Masjid Al Mutaqqin</p>	<p>(memperbaiki) bacaan Al-Qur'an yang di terapkan di SMP Islam Baitunnur Blora, sedangkan, penelitian yang dilakukan saudari Sri Wulandari terfokus pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an untuk ibu-ibu pengajian di Masjid Al Muttaqin.<sup>28</sup></p>
--	---	-----------------------------	---	--

---

<sup>28</sup> Sri Wulandari, “ Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang” Skripsi IAIN Bengkulu (Bengkulu: IAIN, 2021).

2.	Neneng Haryati, Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.study kasus SD islam cikal harapan-1 BSD Tangerang Selatan, 2019	Penelitian sama sama membahas mengenai Metode Ummi	Penelitian yang dilakukan saudari Neneng Haryati terfokus pada Metode Ummi di sekolah dasar yang ada di tanggerang	Penelitian peneliti lebih terfokus pada kemampuan tahsin (memperbaiki) bacaan Al-Qur'an yang di terapkan di SMP Islam Baitunnur Blora, sedangkan Penelitian yang dilakukan saudari Neneng Haryati terfokus pada Metode Ummi di sekolah dasar yang ada di tanggerang. <sup>29</sup>
3.	Elmiani Rahmah Hayati, Implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-	Penelitian sama sama membahas mengenai Metode Ummi	Metode Ummi yang diteliti terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an di	Penelitian peneliti lebih terfokus pada kemampuan tahsin (memperbaiki) bacaan Al-Qur'an yang di terapkan di

<sup>29</sup> Neneng Haryati, *“Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”* Skripsi IIQ Jakarta, (Jakarta:IIQ, 2019).

	Qur'an di SD IT Darajatul 'Uluum, 2019.		SD IT Darajatul 'Uluum	SMP Islam Baitunnur Blora. Sedangkan, Metode Ummi yang diteliti saudara Elmiani Rohmah Hayati terfokus pada pembelajaran Al- Qur'an di SD IT Darajatul 'Uluum. <sup>30</sup>
4.	Sa'diyah dan Nur Hamid, Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an Study kasus di SD islam Asih Auladi Depok Jawa	Penelitian sama sama membahas mengenai Metode Ummi	Metode Ummi yang diteliti terfokus pada bacaan Al- Qur'an di SD Islam Asih Depok Jawa Barat	Penelitian peneliti lebih terfokus pada kemampuan tahsin (memperbaiki) bacaan Al-Qur'an yang di terapkan di SMP Islam Baitunnur Blora, sedangkan, penelitian yang dilakukan Sa'diyah dan Nur Hamid terfokus pada

<sup>30</sup> Elmiani Rahmah Hayati, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Darajaatul'Uluum*, Skripsi UIN Jakarta, (Jakarta:UIN, 2019).

	Barat, 2021			kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat. <sup>31</sup>
5.	Delfi Fajriani, Implementasi Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di SMP-IT An-Ni'mah Margahayu, 2019	Penelitian sama sama membahas mengenai Metode Ummi	Metode Ummi yang diteliti terfokus pada bacaan Al-Qur'an di SMP-IT An-Ni'mah Margahayu	Penelitian peneliti lebih terfokus pada kemampuan tahsin (memperbaiki) bacaan Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Islam Baitunnur Blora, sedangkan, penelitian yang dilakukan saudara Delfi Fajriyani terfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an

---

<sup>31</sup> Sa'diyah, Nur Hamid, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Asih Auladi", *Tarbiyah Wa ta'lim*, Vol. 8 No. 2, Juli 2021.

				di SMP-IT An Ni'mah Margahayu. <sup>32</sup>
--	--	--	--	---

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual penelitian mempunyai hubungan yang erat dengan bagaimana guru dipersiapkan untuk mempersiapkan pembelajaran dan melaksanakannya. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan berhasil serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, maka penting bagi guru untuk merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup model atau metode yang dapat membantu siswa. Metode Ummi merupakan salah satu dari beberapa pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari Al-Qur'an di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Terdapat empat model pembelajaran dalam Metode Ummi yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Karena siswa pada level model pembelajaran biasanya lebih mudah diajak berkomunikasi, maka peneliti memilih model pembelajaran klasikal reading dan listening sebagai objek penelitian untuk memudahkan penelitian ini. Karena dua model pembelajaran lainnya biasanya diterapkan pada siswa yang berusia kurang dari 12 tahun.<sup>33</sup> Metode pengajaran Al-Qur'an oleh para guru diimplementasikan melalui penyiapan model pembelajaran yang terstruktur dan teknik yang disusun secara cermat, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia guna mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain

---

<sup>32</sup> Delfi Fajriani, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an peserta didik di SMP-IT ANNI'MAH Margahayu", *Tarbiyah*, Vol. 3 No. 2, April 2019.

<sup>33</sup> Wawancara Kepada Direktur RBQ Baitunnur Blora Tanggal 28 Februari 2024.

itu, penting untuk menyediakan berbagai program kegiatan bermanfaat bagi anak guna meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui membaca dan menulis. Hal ini telah dipraktekkan Ustadz dan Ustdzah di RBQ Baitunnur Blora mulai dari beberapa tahapan dalam pembelajaran Metode Ummi, antara lain:

#### 1. Pembukaan

Muqodimah inisiasi berfungsi sebagai tahap awal dalam menyiapkan mental para disiplin belajar, dengan langkah pertama berupa penyalarsan kejiwaan mereka untuk menerima ilmu yang akan disampaikan. Kegiatan ini disusul oleh pengucapan salam pembuka sebagai bentuk penghormatan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian diikuti dengan ritual membaca do'a pembuka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an secara bersama-sama, memperkuat ikatan spiritual serta fokus mental para peserta didik dalam menyongsong pengetahuan yang akan diterima. Waktu yang digunakan sekitar lima menit dalam pembukaan antara lain: salam, do'a pembuka dan menanyakan bagaimana kabarnya hari ini pada peserta didik.

#### 2. Apresiasi

Apresiasi merupakan tindakan yang melibatkan pengulangan kembali isi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya kepada murid, yang mencakup baik proses menghafal surat-surat pendek maupun membaca dengan metode Jilid Metode Ummi. Ini mencerminkan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam memperdalam pemahaman materi serta meningkatkan

penguasaan terhadapnya, sekaligus memfasilitasi penerapan yang lebih baik dalam konteks yang beragam.<sup>34</sup>

### 3. Penanaman Konsep

Penanaman Konsep merupakan tahap esensial dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menguraikan secara detil dan menyeluruh materi atau inti pembahasan yang akan disampaikan pada sesi pembelajaran hari ini. Tahap ini memperhatikan pengungkapan yang cermat dan mendalam terhadap pokok-pokok materi yang akan diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mengundang minat serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang akan dipelajari pada saat itu (materi yang baru). Hal ini berkaitan pada judul Bab yang baru dengan menggunakan satu jilid peraga didepan para peserta didik.

### 4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah proses mendalami pemikiran peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, yang dilakukan melalui latihan yang berfokus pada setiap individu dalam mengamati dan menganalisis contoh-contoh konkret yang tercantum di bawah setiap pokok bahasan, seperti yang terdokumentasikan dalam jilid peraga Metode Ummi.

### 5. Keterampilan/Latihan

Keterampilan berkembang pada siswa dengan memperagakan berulang kali contoh-contoh kalimat yang baru dari materi pembelajaran. Ini

---

<sup>34</sup> *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), hlm. 10.

dilakukan dengan mengulangnya secara konsisten dari buku panduan yang sesuai.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi adalah seorang guru menilai bacaan dari buku jilid Metode Ummi tersebut secara menyeluruh sesuai kemampuan dan kualitasnya.

#### 7. Penutup

Penutup adalah seorang guru mengkondisikan para peserta didik untuk tetap tertib dan duduk yang rapi kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri salam dari seorang guru.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Modul Sertifikasi Guru AI-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), hlm. 10.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini masuk kategori penelitian lapangan, karena melibatkan pengumpulan data di lapangan. Untuk melakukan penelitian secara langsung, dikaji fakta-fakta penerapan Metode Ummi dan siswa pembelajaran Al-Qur'an RBQ Baitunnur Blora. Peneliti menggunakan strategi kualitatif dalam penelitian ini, yang menekankan pada pemeriksaan prosedur pengumpulan data<sup>36</sup>

Dalam konteks penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang umumnya digunakan melibatkan teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk meraih pemahaman yang mendalam. Fokus penelitian terletak pada penjelasan menyeluruh tentang implementasi Metode Ummi dalam memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk merinci setiap aspek kegiatan yang terkait dengan Metode Ummi, baik itu dalam bentuk tulisan maupun lisan yang diperoleh dari partisipan, serta perilaku yang diamati. Peneliti berupaya untuk menjelaskan dengan detail bagaimana Metode Ummi diterapkan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di RBQ Baitunnur Blora, dengan fokus pada dampaknya terhadap peserta didik.

Model penelitian yang umumnya digunakan oleh mahasiswa dalam suatu kajian adalah metode kualitatif, yang secara esensial merupakan suatu pendekatan

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 184.

metodologis yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan mendetail. Metode penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari pengamatan terhadap kata-kata, tindakan, serta perilaku yang tercermin dari narasi atau interaksi verbal seseorang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan terperinci mengenai fenomena yang sedang diteliti, dengan mengeksplorasi dan memahami konteksnya secara mendalam.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini bertempat di Jl. Alun-Alun Blora No.1, Kauaman, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58213. RBQ (Rumah Belajar Qur'an) Baitunnur Blora, mulai sejak bulan Oktober sampai sekarang. Peneliti memilih lokasi ini karena letaknya terjangkau, strategis dan di lembaga tersebut telah menerapkan Metode Ummi dan sekolah yang berbasis Al-Qur'an dan Multiple Intelligences. RBQ Baitunnur Blora merupakan lembaga yang ramah pada peserta didik baik tingkatan kelas Dewasa maupun anak kecil, pencetak generasi yang berjiwa Qur'ani, fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitiannya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif. Maka peneliti bertindak sebagai instrument utama atau pengumpul data sehingga peneliti harus aktif mencari data-data yang relevan dengan penelitian yang digunakan di RBQ Baitunnur Blora. Kehadiran peneliti di RBQ Baitunnur Blora sangat diperlukan supaya mendapatkan data yang valid dan terpercaya.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Subjek penelitian merujuk pada parameter yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperjelas keterkaitan antara variabel penelitian dengan entitas manusia atau benda lainnya. Merancang dan mengatur subyek penelitian sejak tahap awal penelitian menjadi hal yang sangat esensial dan tak terelakkan.<sup>37</sup> Ini disebabkan oleh kebutuhan mendesak bagi para peneliti untuk mengetahui asal-usul serta pemberi wewenang terhadap data dan informasi yang menjadi objek penelitian. Dalam ruang lingkup studi ini, subjek yang terlibat meliputi satu direktur, seorang Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an, satu ustadz, serta tiga ustadzah yang bertindak sebagai pengajar menggunakan Metode Ummi, bersama dengan para peserta didik yang berada di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora.

### 2. Objek

Penelitian ini mempunyai tujuan guna melihat bagaimana Metode Ummi diaplikasikan dalam mengajar siswa dengan objeknya siswa yang ada di RBQ Baitunnur Blora membaca Al-Qur'an. Dilihat juga perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses ini serta variabel-variabel yang membantu dan menghambat proses pembelajaran Metode Ummi di RBQ Baitunnur Blora.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Deepublish Store, 2023), h. 1.

### 3. Data dan Sumber Data

Data adalah setiap sekumpulan fakta dan nilai numerik yang dapat dihimpun dan dianalisis guna membentuk landasan informasi yang berarti. Dalam konteks penelitian yang bersifat kualitatif, informasi primer sering kali berasal dari interpretasi kata-kata yang diucapkan atau tindakan yang diamati secara langsung, sementara data tambahan, seperti dokumen, arsip, atau catatan lainnya, menjadi sumber informasi yang tersisa..<sup>38</sup> Data pendukung diperlukan untuk menyelesaikan suatu topik yang perlu dieksplorasi, kemudian data-data tersebut dikualifikasi berdasarkan masalah yang akan dibahas. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

#### a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

##### 1) Data Pokok

Data pokok mengacu pada informasi yang berkaitan dengan pengaplikasian Metode Ummi dalam upaya peningkatan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di lembaga pendidikan RBQ Baaitunnur Blora. Data ini mencakup segala aspek terkait dengan pelaksanaan metode tersebut, termasuk namun tidak terbatas pada:

- a) Perencanaan.
- b) Pelaksanaan.
- c) Evaluasi.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, M.A., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 157.

Informasi tentang unsur-unsur yang membantu dan menghambat RBQ Baaitunnur Blora dalam menggunakan Metode Ummi dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran:

- a) Keadaan peserta didik
  - Minat dan perhatian peserta didik
  - Latar belakang peserta didik
- b) Keadaan pendidik
  - Latar belakang pendidikan
  - Pengalaman mengajar
- c) Keadaan Sekolah
  - Sarana dan prasarana.
  - Situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

## 2) Data Penunjang

Informasi tambahan ini diperlukan untuk melengkapi dataset yang telah tersedia, yang mencakup deskripsi umum tentang lokasi di mana penelitian dilakukan:

- a) Profil sekolah.
- b) Sejarah singkat berdirinya RBQ Baaitunnur Blora.
- c) Visi dan Misi RBQ Baaitunnur Blora.
- d) Kondisi yayasan, guru, peserta didik dan sarana prasarana.

#### b. Sumber Data

Berikut adalah rujukan yang dijadikan dasar dalam penelitian ini:

- 1) Responden atau ustadz/ustadzah yang membina siswa RBQ Baaitunnur Blora Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran.
- 2) Informan, atau mereka yang mempunyai pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diselidiki.
- 3) Dokumentasi, seperti arsip atau catatan yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan untuk kajian.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Guna menjalankan penyelidikan serta merengkuh data yang diperlukan bagi penelitian ini, peneliti telah menerapkan beragam teknik pengumpulan data. Metode yang diperlakukan melibatkan pendekatan-pendekatan yang multi-faset, termasuklah namun tidak terbatas pada observasi lapangan yang terfokus, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan terkait, serta analisis dokumen yang terperinci. Dengan menyelenggarakan kombinasi strategis ini, peneliti telah mampu mengeksplorasi dimensi-dimensi yang beragam dari fenomena yang diteliti, memperoleh perspektif yang komprehensif, dan memastikan akurasi serta keberagaman data yang terkumpul:

##### 1. Observasi

Proses pengumpulan informasi dengan mengamati orang-orang saat mereka melakukan aktivitas sehari-hari dan mendokumentasikan keadaan

atau perilaku objek yang diteliti disebut observasi.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi dan menghambat penerapan Metode Ummi dalam pengajaran membaca Al-Quran anak di RBQ. Blora Baaitunnur.

## 2. Wawancara

Percakapan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Dua orang atau lebih berpartisipasi dalam percakapan: orang yang diwawancara menjawab pertanyaan pewawancara dan pewawancara mengajukan pertanyaan.<sup>40</sup> Metode Ummi, suatu pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman Al-Qur'an dengan proses pembelajaran membaca di Sekolah Dasar Islam Baitunnur Blora, dipelajari secara mendalam melalui proses interogasi terhadap para peserta dan pihak terkait. Proses ini tidak hanya berfokus pada akuisisi gambar dan informasi tentang subjek pembelajaran, tetapi juga menggali pemahaman mendalam tentang implementasi metode tersebut dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan Metode Ummi juga diteliti secara komprehensif, termasuk elemen-elemen yang mendukung dan menghambat efektivitasnya. Metode interogasi digunakan sebagai sarana untuk merumuskan pemahaman yang lebih holistik tentang proses

---

<sup>39</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hlm.104.

<sup>40</sup> Khairunnisa, "*Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Terhadap Kedisiplinan Peserta didik*"(Jakarta: Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019), hlm 12.

pembelajaran Al-Qur'an di RBQ Baitunnur Blora, dengan memperhatikan aspek-aspek yang jarang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Sebagaimana yang dikutip Sugiyono dan Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara yang terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur merupakan metode interogasi yang dimanfaatkan dalam proses akuisisi data, di mana peneliti atau peramu data telah memiliki kejelasan mengenai jenis informasi yang bakal dikumpulkan. Karena alasan tersebut, penyusun data telah merencanakan instrumen penelitian yang berupa sekumpulan pertanyaan terperinci yang tertulis, dan jawabannya telah dipersiapkan dengan cermat, mengingat bahwa jenis wawancara ini terikat pada kerangka terstruktur yang ketat.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara Semi Terstruktur merupakan metode interogasi yang bertujuan untuk menggali isu-isu secara lebih luas dan mendalam, di mana narasumber diajak untuk berbagi gagasan dan pandangannya secara bebas. Dalam prosesnya, pihak yang diwawancarai didorong untuk menyampaikan pendapat serta ide-ide yang mungkin tidak terungkap dalam konteks wawancara formal. Metode ini memungkinkan terbukanya ruang diskusi yang lebih ekspansif, memungkinkan untuk adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang dibahas.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yakni suatu metode interogasi yang bersifat spontan, di mana peneliti tidak terikat pada panduan wawancara yang telah tersusun secara rapi dan terinci untuk mengumpulkan data. Dalam pendekatan ini, peneliti hanya menggunakan kerangka umum pertanyaan yang akan diajukan, tanpa terpaku pada struktur yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>41</sup>

Adapun disini peneliti disini menggunakan wawancara yang terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan, yang nantinya diajukan kepada informan. Adapun informannya, yaitu direktur dan koordinator pembelajaran RBQ Baitunnur Blora.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni suatu pengumpulan data yang berbentuk dokumen tetapi tidak diperlihatkan kepada subjek penelitian secara langsung. Peneliti memanfaatkan metode ini untuk mengkaji informasi yang terdapat dalam catatan atau makalah yang berkaitan dengan keadaan RBQ Baaitunnur Blora dan hal-hal terkait lainnya.<sup>42</sup> Matriks berikut berisi data, sumber data, dan metode pengumpulan data untuk pemahaman lebih lanjut:

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 306.

<sup>42</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 127.

**Tabel 1.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data	Pengumpulan Data
1.	<p>Data Pokok Data yang berkenaan dengan implementasi Metode Ummi terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk peserta didik di RBQ Baitunnur Blora, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan Metode Ummi di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an</li> <li>b. Pelaksanaan Metode Ummi di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an</li> <li>c. Evaluasi Metode Ummi di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an</li> </ul>	Ustadz/Ustadzah di RBQ Baitunnur Blora	Wawancara
2.	Data tentang faktor faktor apa saja yang mempunyai dampak	Ustadz/Ustadzah di RBQ Baitunnur	Observasi dan Wawancara

	<p>dan menghambat pengaplikasian Metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk peserta didik di RBQ Baitunnur Blora, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi siswa</li> <li>b. Kondisi guru</li> <li>c. Kondisi sekolah</li> </ol>	Blora	
3.	<p>Informasi tambahan yang mendukung data pokok merujuk pada data yang diperlukan untuk melengkapi dan memperkaya gambaran umum lokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Profil Sekolah</li> <li>b. Sejarah singkat terkait RBQ Baitunnur Blora.</li> <li>c. Visi dan Misi RBQ Baitunnur Blora.</li> <li>d. Kondisi yayasan, guru, peserta didik dan sarana</li> </ol>	Informan/Koordinator RBQ Baitunnur Blora	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

	prasarana		
--	-----------	--	--

#### **E. Keabsahan Data Penelitian**

Bagian ini meliputi deskripsi tentang upaya peneliti dalam memastikan keabsahan data penelitian, yang merupakan sebuah konsep yang telah direvisi dari ide kebenaran (validitas) dan konsistensi (reliabilitas), disesuaikan dengan tuntutan paradigma, kriteria, dan epistemologinya. Kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada keberadaan keseimbangan yang tepat antara validitas dan reliabilitas data.

Secara esensial, penelitian kualitatif menjadi tidak valid tanpa keandalan yang memadai, serta kurang-kredibelannya menghambat kemampuannya untuk mentransfer pengetahuan. Oleh karena itu, pencapaian kredibilitas dalam penelitian kualitatif tergantung pada pemenuhan prinsip-prinsip kebergantungan yang cermat.<sup>43</sup> Validitas temuan atau data terjamin ketika tidak ada diskrepansi antara hasil yang dilaporkan oleh peneliti dan realitas yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan temuan tersebut, diperlukan penelitian terhadap kredibilitasnya menggunakan sejumlah teknik analisis yang telah teruji, yang meliputi namun tidak terbatas pada perbandingan dengan sumber data independen, verifikasi oleh pihak yang tidak terlibat, serta penggunaan metode-metode penelitian yang akurat dan reliabel:

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm.321.

## 1. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan tingkat ketabahan berarti mengejar pencapaian secara terus-menerus dengan beragam pendekatan, terkait dengan proses analisis yang tetap atau coba-coba. Ini melibatkan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat dimasukkan dalam pertimbangan serta yang tidak, dengan sungguh-sungguh dan teliti.<sup>44</sup> Untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan lebih tekun dalam membaca jilid Metode Ummi baik sering mengulas materi yang telah di pelajari dan mempelajari apa yang akan diterangkan oleh Ustadz/Ustadzah.

## 2. Traingulasi Teknik

Teknik triangulasi merupakan suatu pendekatan yang secara holistik mengintegrasikan beragam metode pengumpulan data serta sumber-sumber informasi yang tersedia. Saat seorang peneliti menerapkan pendekatan triangulasi dalam pengumpulan data, ia sebenarnya sedang melakukan proses yang melampaui sekadar pengumpulan informasi. Dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang berbeda, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji keabsahan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, melalui validasi dan verifikasi dari sudut pandang yang beragam dan berbeda-beda.<sup>45</sup> Traingulasi teknik digunakan untuk mencocokkan hasil

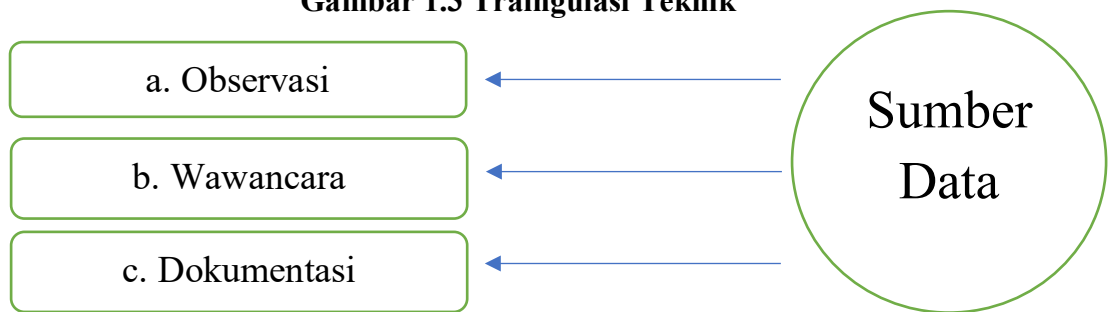
---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm.329.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm.329.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian tersebut dengan mewawancarai direktur Lembaga, coordinator pembelajaran, ustadz, ustadzah, peserta didik kelas pagi maupun siang (kelas dewasa) dan wali peserta didik untuk kelas sore (kelas anak-anak kecil).

**Gambar 1.3 Traingulasi Teknik**



Dan untuk Teknik pengelolaan keabsahan data penelitian bisa menggunakan cara Teknik pengelolaan yang baik danurut. Hal ini merupakan data Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain:

- a. Pengeditan : Untuk mengetahui apakah semua data yang diperlukan telah terkumpul, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diperoleh.
- b. Klasifikasi data, yaitu memilih dan mengorganisasikan data ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kategori masing-masing agar lebih mudah dipahami dan diperiksa.
- c. Interpretasi data, yaitu menjelaskan data yang diuraikan dan memperjelasnya tanpa mengubah maknanya agar data lebih mudah dipahami dan mencegah timbulnya interpretasi yang berbeda-beda..

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang melibatkan peninjauan dan dekonstruksi data dengan teliti, dengan tujuan untuk mentransformasikannya menjadi informasi yang signifikan dan mampu menghasilkan kesimpulan yang mendalam. Nurcholis Madjid, seorang ahli dalam bidang penelitian, mengungkapkan bahwa analisis data merupakan suatu upaya yang sistematis dalam mencari serta merangkai dengan cermat catatan-catatan yang terhasil dari observasi, wawancara, dan berbagai sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap beragam kasus yang menjadi fokus penelitiannya, dan secara progresif, berbagi penemuan-penemuan tersebut kepada sesama peneliti demi kemajuan ilmiah yang berkelanjutan.<sup>46</sup> Menurut pandangan Bogdan & Biklen yang terdapat dalam buku karya Lexy J. Moeleong berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif", analisis data diartikan sebagai proses yang melibatkan ekstraksi, pengorganisasian, dan pemilahan data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, serta penyintesisannya untuk mengungkap pola-pola yang relevan yang kemudian dapat disampaikan kepada pihak lain dengan jelas. Melakukan analisis data bukanlah tugas yang sederhana, melainkan memerlukan tingkat kreativitas yang tinggi dan kemampuan intelektual yang mendalam. Proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, baik melalui catatan lapangan, wawancara, maupun sumber lainnya, menjadi landasan utama bagi

---

<sup>46</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No.33, Januari-Juni 2018, hlm. 3.

interpretasi data yang dapat dipahami dengan baik dan kesimpulannya dapat diartikulasikan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Interpretasi Data Untuk menggambarkan kejadian sebenarnya dalam bentuk deskripsi atau kalimat, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Sementara itu, kami menggunakan pendekatan induktif dalam pengambilan kesimpulan, yang melibatkan pengambilan kesimpulan dari contoh spesifik konsep yang lebih luas.

## **H. Sistematika Penulisan**

Skripsi yang berfungsi sebagai pedoman topik utama yang akan dibahas disebut kerangka sistematika penulisan. Guna mempermudah pembahasan dan menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai skripsi yang akan disusun, penelitian ini mengadopsi suatu struktur penulisan yang terperinci sebagai pedoman. Tujuan dari penggunaan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan panduan yang jelas dan terperinci bagi pembaca terkait dengan aspek-aspek yang akan dibahas dalam skripsi tersebut:

### **1. Bagian Awal**

Di bagian awal karya ilmiah ini, tercakup elemen-elemen penting seperti judul, lembar sampul depan, lembar judul, pernyataan autentisitas, persetujuan dari anggota tim penguji, lembar pengesahan, abstrak, pengantar, indeks isi, daftar ilustrasi, daftar singkatan, daftar tabel, dan lampiran.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hlm. 3.

## 2. Bagian Isi

Bab I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah yang terperinci, tujuan penelitian yang jelas, serta manfaat atau kegunaan penelitian yang dirinci secara mendalam.

Bab II terdiri dari landasan teori, ada dua subbagian dalam bab ini. Al-Qur'an merupakan sub bab pertama yang memuat informasi makna serta adab membaca yang benar. Pengertian belajar tahsin Al-Qur'an, hukum-hukum dan dalil-dalil yang mendukung mempelajarinya, manfaat mempelajarinya, kadar-kadar bacaan dalam Al-Qur'an, cara cepat dan sederhana belajar membaca Al-Qur'an, Al- Materi pembelajaran Al-Qur'an, dan teknik membaca Al-Qur'an semuanya tercakup dalam subbab kedua pembelajaran Al-Qur'an ini. dan terlebih lagi kerangka konseptual.

Bab III, memuat prosedur penelitian, seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, orang dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, berisi hasil dan pembahasan yang meliputi penyajian hasil dan pembahasan.

Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan daftar riwayat hidup.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### 1. Profil Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora

RBQ Baitunnur adalah salah satu program unggulan dari Yayasan Masjid Agung Baitunnur yang diselenggarakan dalam rangka mendekatkan dan membumikan al-Qur'an di tengah masyarakat Blora. Program-program yang dirancang RBQ Baitunnur bukan hanya ditujukan untuk kelas usia anak-anak dan remaja. Namun juga ditujukan untuk masyarakat luas dari kalangan profesional dan umum.

##### 2. Motto RBQ Baitunnur Blora

Motto RBQ Baitunnur Blora adalah: **“BELAJAR AL-QUR'AN TANPA NANTI”**

##### 3. Visi dan Misi RBQ Baitunnur Blora

###### a. Visi RBQ Baitunnur Blora

Mencetak generasi al-Qur'an yang unggul, berakhlakul karimah dan berdedikasi.

###### b. Misi RBQ Baitunnur Blora

- 1) Menyelenggarakan Program Pendidikan al-Quran secara kontinyu, kreatif dan inovatif

- 2) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an (Tahsin), menghafalkannya (Tahfidz), mengetahui maknanya (Tarjim), dan belajar memahami isi kandungan Al-Qur'an (Tadabbur).
- 3) Menanamkan adab sebelum ilmu, iman sebelum Al-Qur'an, dan ilmu sebelum amal.
- 4) Menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai basis moral, dalam setiap aspek kehidupan.
- 5) Membangun sinergi dengan lembaga Pendidikan al-Qur'an lain untuk meningkatkan kualitas dan kebermanfaatan untuk ummat.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Program kegiatan RBQ Baitunnur Blora**

Dalam program ini RBQ Baitunnur Blora memiliki kegiatan yang sangat tersistemkan dengan baik dan memiliki unggulan yang sangat luar biasa, diantaranya:

- a. Tashih al-Qur'an merupakan tahapan awal yang dilakukan ketika seorang individu baru akan mengawali perjalanan belajar al-Qur'an. Proses ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam serta memetakan secara cermat kemampuan serta pemahaman dasar calon peserta didik terhadap kitab suci al-Qur'an. Langkah ini menjadi fondasi penting dalam mengeksplorasi serta mengembangkan pemahaman lebih lanjut terhadap ajaran dan hukum yang terkandung di dalamnya.

- b. Setiap awal pekan hingga hari Kamis, pada rentang waktu antara pukul 12.30 hingga 13.30 WIB, dilakukan kegiatan yang dikenal sebagai Tahsin al-Qur'an untuk kalangan dewasa. Sedangkan untuk anak-anak, kegiatan serupa berlangsung pada pukul 15.30 hingga 16.30 WIB. Adapun pada hari Senin dan Kamis, jam 08.00 hingga 09.00 WIB dijadwalkan khusus bagi kalangan dewasa untuk mempelajari jilid tertentu dari Al-Qur'an..
- c. Private al-Qur'an: Ditujukan untuk masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an secara private di rumah.
- d. Tahfidzul Qur'an: Kegiatan ini ditujukan untuk mereka yang ingin menghafal al-Qur'an baik sebagian atau 30 Juz. Kegiatan setoran hafalan dilakukan setiap hari Ahad pagi Pukul 08.00 – 10.00 WIB.
- e. Setoran al-Qur'an bin Nadzor: Kegiatan ini ditujukan untuk mereka yang ingin setor al-Qur'an bin nadzor dari awal hingga khatam 30 Juz.

Sedangkan dalam proses pembelajaran Metode Ummi di RBQ Baitunnur Blora juga memiliki program yang bersifat semester dan program tahunan.

Program setiap semester adalah menyelesaikan dua jilid buku Metode Ummi dan hafalan sesuai target. Jadi dalam setahun sudah bisa menyelesaikan 4 jilid dengan jaminan standar mutu yang baik. Jangka waktu 3 tahun santri sudah bisa dan terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil, sesuai kaidah tajwid. Pada akhirnya pada jenjang 4 tahun santri sudah mampu memahami bacaan ghorib dan tajwid dasar serta mampu mengaplikasikan

dalam praktik membaca al-Qur'an. Hal ini untuk memastikan bahwa semua peserta didik mampu mencapai target yang ditentukan sesuai dengan standar kualitas Metode Ummi.

**Tabel 1.4 Program RBQ Baitunnur Blora**

<b>Vol</b>	<b>Smt</b>	<b>Program</b>	<b>Hal/Juz</b>	<b>Peraga</b>	<b>Tm</b>	<b>Target Hafalan</b>
1	1	JILID 1	1-40	JILID 1	45	An-nas sampai al-Lahab
		JILID 2	1-40	JILID 2	45	An-Nashr sampai al-ma'un
	2	JILID 3	1-40	JILID 3	45	Quraisy sampai al-'Ashr
		JILID 4	1-40	JILID 4	45	At-Takatsur sampai al-'Adiyat
2	1	JILID 5	1-40	JILID 5	45	Az-Zalzalalah sampai al-Bayyinah
		JILID 6	1-40	JILID 6	45	Al-Qodr sampai al-Alaq
	2	AL-QUR'AN	Juz 1-5	Al-Qur'an	90	At-Tiin sampai adh-

						Dhuha
3	1	Gharib 1 (hlm. 1-4).	Juz 6-15	Gharib 1- 14	90	Al-lail sampai Asy- Syams
	2	Gharib 2 (hlm. 15- 28).	Juz 15-30	Gharib 15-28	90	Al-Balad sampai al- Fajr
	3	Tajwid 1 (hlm. 1-20).	Juz 1-15	Tajwid 1- 10	90	Al-Ghosiyah sampai al- a'la
	4	Tajwid 2 (hlm. 11- 20).	Juz 16-30	Tajwid 11-20	90	At-Thoriq sampai an- naba

Dalam program Metode Ummi ini sudah dipraktekkan dan supaya target dalam program pengajaran Al Qur'an yang tertata dengan baik dan rapi. Program di RBQ Baitunnur Blora ini disamakan dengan pusat Ummi Foundation di Surabaya. Karena semua lembaga formal maupun non formal yang menggunakan pembelajaran Metode Ummi harus disamakan baik program pembelajaran maupun susunan kepengurusan.

## 2. Jadwal Pembelajaran RBQ Baitunnur Blora

Untuk Jadwal pembelajaran di RBQ Baitunnur Blora berlaku pada kelas pagi, siang dan sore. Untk lebih jelasnya, sebagai berikut :

**Tabel 2.4 Jadwal Pembelajaran RBQ Baitunnur Blora**

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
08.00-09.00	KBMQ Metode Ummi untuk Dewasa Professional	-	-	KBMQ Metode Ummi untuk Dewasa Professional
12.30-13.30	KBMQ Metode Ummi untuk Dewasa Professional	KBMQ Metode Ummi untuk Dewasa Professional	KBMQ Metode Ummi untuk Dewasa Professional	KBMQ Metode Ummi untuk Dewasa Professional
15.30-16.30	KBMQ untuk Anak-anak	KBMQ untuk Anak-anak	KBMQ untuk Anak-anak	KBMQ untuk Anak-anak

KBMQ: Kegiatan Belajar Mengajar Qur'an

### 3. Susunan Pengurus RBQ Baitunnur Blora

Dalam skripsi ini peneliti juga menambahkan susunan kepengurusan di RBQ Baitunnur Blora guna sebagai contoh susunan kepengurusan Metode Ummi yang baik dan tersistemkan.

**Tabel 3.4 Kepengurusan RBQ Baitunnur Blora**

NAMA	JABATAN
H. Abdul Ghoni, S.H.	Pembina
Nur Farhati, S.Ag.	Pembina
Ahmad Saiful Rizal, M.Pd.	Direktur RBQ
Ahmad Sahal, S.H.I.	Wakil Direktur RBQ
Faridatus Shofiyah, M.Si.	Sekretaris RBQ
Ali Makmun, S.Th.I.	Bendahara RBQ
Siti Ika Nur Hidayah, S.Pd.I.	Bidang Pengajaran

M. Maulana Ikrom	Bidang Sarpras dan Perlengkapan
Muhammad Ma'shum, S.Pd.I.	Bidang Media Digital dan Desain

4. Data Jumlah Asatidz dan Peserta Didik

Data jumlah baik dari ustadz maupun ustadzah dan juga peserta didik ini diperbarui pada bulan Maret tahun 2024.

**Tabel 4.4 Data Guru dan Peserta Didik RBQ Baitunnur Blora**

NO	URAIAN	TEMPAT	GURU	PESERTA DIDIK
1	RBQ PAGI	MASJID AGUNG BAITUNNUR BLORA	3	25
2	RBQ SIANG		10	72
3	RBQ SORE		7	60
4	RBQ NGAWEN	MUSHOLA NGAWEN	1	9
5	RBQ BAPPEDA	KANTOR BAPPEDA	4	23
6	RBQ POLTEKES	POLTEKES BLORA	2	25
7	RBQ RSUD	RSUD BLORA	3	30
<b>TOTAL</b>			<b>30</b>	<b>244</b>

5. Data RBQ Pagi (Senin dan Kamis) Baitunnur Blora

**Tabel 5.4 Data RBQ (Senin dan Kamis) Pagi Baitunnur Blora**

NO	NAMA	GURU	KLS	HFL	JLD	UMUR	KET
1.	Bu Mindje	Ustadzah Ida	pagi	An Nas -	3	47	Muallaf
2.	Bu Diah F				3	43	
3.	Bu Yulia				3	44	
4.	Bu Poerwanti				3	45	

5.	Bu Sri				3	61	
6.	Bu Anik S.	Ustadzah Ida	Pagi	At Takastur	3	46	
7.	Bu Apri				3	39	
8.	Bu Anik L.				3	39	
9.	Bu Siti				3	46	
10.	Bu Retno				3	46	
11.	Bu Indah				3	47	
12.	Bu Novi				3	46	
13.	Bu Tatik S				3	60	
14.	Bu Yosie				3	47	
15.	Bu Intan				3	44	
16.	Bu Sri				Ustadzah Nurma	Pagi	An Nas – Al Bayyinah
17.	Bu Uswatun	4	45				
18.	Bu Desi	4	40				
19.	Bu Dewi	4	44				
20.	Bu Elly	4	47				
21.	Bu Tin	4	43				
22.	Bu Nina	4	43				
23.	Bu Dwi	4	44				
24.	Bu Zahro	Ustadzah Endang	Pagi	An Nas – At Thoriq	6	47	
25.	Bu Kartinah				6	62	

Untuk RBQ Pagi Baitunnur Blora ini, terdiri dari tiga kelompok dan peserta didiknya semuanya dari ibu-ibu rumah tangga, mulai dari kelompok:

➡ Ustadzah Ida mempunyai peserta didik 15 Orang, untuk pembacaan jilidnya jilid 3, dan hafalannya mulai dari surat An Nas sampai At Takastur.

➡ Ustadzah Nurma mempunyai peserta didik 8 Orang, untuk pembacaan jilidnya jilid 4, dan hafalannya mulai dari surat An Nas sampai Al Bayyinah.

➡ Ustadzah Endang mempunyai peserta didik 2 Orang, untuk pembacaan jilidnya jilid 6, dan hafalannya mulai dari surat An Nas sampai At Thoriq.

6. Data RBQ Siang (Senin dan Kamis) Baitunnur Blora

**Tabel 6.4 Data RBQ Siang (Senin dan Kamis) Baitunnur Blora**

NO	NAMA	GURU	KLS	HFL	JUZ	UMUR	KET
1.	Bu Tutik	Ustadzah Muddah	Siang	Khatam Juz 30	12	69	Al Qur'an
2.	Bu Mariyati				12	59	Al Qur'an
3.	Bu Neng				12	53	Al Qur'an
4.	Bu Panca				12	55	Al Qur'an
5.	Bu Titik				12	66	Al Qur'an
6.	Bu Bektu				12	46	Al Qur'an
7.	Bu Atik				12	39	Al Qur'an
8.	Bu Imung				12	39	Al Qur'an
9.	Bu Citra				12	46	Al Qur'an
10.	Bu Sugiarti				12	59	Al Qur'an

11.	Bu Ummi		Siang		12	60	Al Qur'an
12.	Bu Syifa	Ustadzah Izza		Khatam Juz 30	8	47	Al Qur'an
13.	Bu Susi				8	45	Al Qur'an
14.	Bu Endang				8	51	Al Qur'an
15.	Bu Indarti				8	48	Al Qur'an
16.	Bu Juhanita				8	50	Al Qur'an
24.	Bu Rini				Ustadz Ervin	Khatam Juz 30	7
25.	Bu Susi	7		62			Al Qur'an
26.	Bu Dewi	7		45			Al Qur'an
27.	Bu Rita	7		45			Al Qur'an
28.	Pak Is	7		45			Al Qur'an
29.	Bu Wahyuni	7		45			Al Qur'an
30.	Pak Suwandi	7		45			Al Qur'an
31.	Pak Izza	Ustadzah Ika		Khatam Juz 30	17	21	Gharib
32.	Bu Lestari				17	23	Gharib
33.	Bu Indah				17	25	Gharib
34.	Bu Eny				17	27	Gharib
35.	Bu Nur				17	26	Gharib
36.	Bu Siti				17	25	Gharib

Untuk RBQ Siang (Senin dan Kamis) Baitunnur Blora ini, peserta didiknya semuanya dari ibu-ibu rumah tangga, mulai dari kelompok:

➡ Ustadzah Muddah mempunyai peserta didik 11 Orang, untuk pembacaan Al Qur'an Juz 12, dan hafalannya sudah khatam Juz 30.

➡ Ustadzah Izza mempunyai peserta didik 5 Orang, untuk pembacaan Al Qur'an Juz 8, dan hafalannya sudah khatam Juz 30.

➡ Ustadz Ervin mempunyai peserta didik 7 Orang, untuk pembacaan Al Qur'an Juz 7, dan hafalannya sudah khatam Juz 30.

➡ Ustadzah Ika mempunyai peserta didik 6 Orang, untuk pembacaan Al Qur'an Juz 17, ditambah pembacaan Jilid ke 8 yaitu Gharibul Qur'an, dan hafalannya sudah khatam Juz 30.

7. Data RBQ Siang (Selasa dan Rabu) Baitunnur Blora

**Tabel 7.4 Data RBQ Siang (Selasa dan Rabu) Baitunnur Blora**

NO	NAMA	GURU	KLS	HFL	JLD	UMUR	KET
1.	Bu Erlina	Ustadzah Amelia	Siang	An Nas - Al Ghosyiyah	5	49	
2.	Bu Sri U.				5	48	
3.	Bu Erna				5	50	
4.	Bu Sri M.				5	47	
5.	Bu Anis				5	45	
6.	Bu Indah				5	43	
7.	Bu Lestari				5	42	
8.	Pak Sumarno	Ustadzah Lutfi		An Nas - Al Ghosyiyah	5	49	
9.	Bu Ramini				5	45	
10.	Bu Dina				5	51	

11.	Pak Mardiyo				5	48	
12.	Pak Sugiyono				5	50	
13.	Bu Ida				5	45	
14.	Bu Nikmah				5	48	
15.	Bu Tuti				5	45	
16.	Pak Jasmadi				5	60	
17.	Bu Hartuti	Ustadzah Juwa		An Nas – Az Zalzalah	2	41	
18.	Bu Hermin				2	32	
19.	Bu Damis				2	35	
20.	Bu Suyati				2	37	
21.	Bu Wanti				2	39	
22.	Bu Jujuk				2	40	
23.	Bu Nuning				2	35	
24.	Bu Ika				2	40	
25.	Bu Arul	Ustadzah Nisa'		Khatam Juz 30	Juz 3 dari QS. Al Baqoroh	45	Al Qur'an
26.	Bu Ety				43	Al Qur'an	
27.	Bu Lestari				46	Al Qur'an	
28.	Bu Sulastri				38	Al Qur'an	
29.	Bu Intan				40	Al Qur'an	
30.	Bu Halimah				33	Al Qur'an	
31.	Bu Dwi R.	Ustadz Najih		An Nas dari QS - Al Fajr	Juz 2	43	Al Qur'an
32.	Bu Ina				43	Al Qur'an	

33.	Bu Asrian					36	Al Qur'an	
34.	Bu Sunyami					53	Al Qur'an	
35.	Bu Eni					48	Al Qur'an	
36.	Bu Riyani					50	Al Qur'an	
44.	Bu Rumiani					45	Al Qur'an	
45.	Bu Endang					48	Al Qur'an	
46.	Bu Vita					38	Al Qur'an	
47.	Bu Anis					45	Al Qur'an	
48.	Bu Sri	Ustadzah Ana	Siang	Takastur	An Nas – At	1	36	
49.	Bu indah					1	38	
50.	Bu Siti					1	37	
51.	Bu Endang					1	33	

Untuk RBQ Siang (Selasa dan Rabu) Baitunnur Blora ini, peserta didiknya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan bapak-bapak tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa mayoritas peserta didiknya dari ibu-ibu, mulai dari kelompok:

➡ Ustadzah Amelia mempunyai peserta didik 7 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 5, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai Al Ghosyiah.

➡ Ustadzah Lutfhi mempunyai peserta didik 9 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 5, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai Al Ghosyiah.

➡ Ustadzah Juwa mempunyai peserta didik 8 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 2, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai Az Zalزالah.

➡ Ustadzah Nisa' mempunyai peserta didik 7 Orang, untuk pembacaan Al Qur'an Juz 3, dan hafalannya sudah khatam juz 30.

➡ Ustadz Najih mempunyai peserta didik 10 Orang, untuk pembacaan Al Qur'an Juz 2, dan hafalannya sudah khatam juz 30.

➡ Ustadzah Ana mempunyai peserta didik 4 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 1, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai Az Takatsur.

8. Data RBQ Sore (Senin sampai Kamis) Baitunnur Blora

**Tabel 8.4 Data RBQ Sore (Senin sampai Kamis) Baitunnur Blora**

NO	NAMA	GURU	KLS	HFL	JLD	UMUR	KET	
1.	Bu Ida	Ustadz Rizal	Sore	An Nas – At Takastur	4	48		
2.	Bu Sri				4	63		
3.	Bu Yun				4	56		
4.	Bu Eni				4	47		
5.	Bu Candra				4	59		
6.	Bu Rame				4	84		
7.	Bu Indra				4	62		
8.	Bu Lia				4	45		
9.	Zhafira	Ustadz Supriyatno		Sore	An Nas – Al Muthoffin	7	10	
10.	Susila					7	10	
11.	Endah					7	10	
12.	Naila					7	10	
13.	Alwi					7	10	
14.	Dita					7	9	

15.	Rafa				7	11	
16.	Geitsa				7	10	

17.	Nafishah	Ustadz Faiz	Sore	An Nas – Az Zalzalah	3	9	
18.	Rafa				3	9	
19.	Asydah				3	9	
20.	Adib				3	9	
21.	Asit				3	9	
22.	Viana				3	10	
23.	Nalar				3	9	
24.	Adam				3	9	
25.	Aidis				3	9	
26.	Adam M.				Ustadzah Rofi'	An Nas – At Takastur	2
27.	Abid	2		8			
28.	Al Aisyat	2		8			
29.	Fahri	2		9			
30.	Bery	2		8			
31.	Naya	2		8			
32.	Kirana	2		8			
33.	Abra	2		8			
34.	Firla	2		8			
35.	Fathan	2		8			
36.	Nadia	2		8			

37.	Abidzai	Ustadzah		An Nas -	1	7	
38.	Inaz				1	7	
39.	Ayla				1	7	

40.	Ayya	Nana	Sore	Al Kaustar	1	7	
41.	Ayesha				1	7	
42.	Fasya				1	7	
43.	Nizal				1	7	
44.	Ardan				1	7	
45.	Ubab				1	7	
46.	Haja				1	7	
47.	Lubah	Ustadzah Suci		An Nas – Al Kaustar	1	7	
48.	Farez				1	7	
49.	Atta				1	7	
50.	Kahfi				1	7	
51.	Nisya				1	7	
52.	Arya				1	7	
53.	Chessy	Ustadzah Wiwin		An Nas – Al Kaustar	Pra	4	
54.	Khaira				Pra	4	
55.	Yaya				Pra	4	
56.	Ratu				Pra	4	
57.	Onsha				Pra	5	
58.	Rafka				Pra	4	

59.	El Rafif				Pra	5	
60.	Nano				Pra	4	

Untuk RBQ Sore (Senin sampai Kamis) Baitunnur Blora ini, peserta didiknya terdiri dari anak-anak dengan pembagian kelompok, sebagai berikut:

➡ Ustadz Rizal mempunyai peserta didik 8 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 4, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai At Takatsur.

➡ Ustadz Supriyatno mempunyai peserta didik 8 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 7 yaitu Tajwid, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai Al Muthoffin.

➡ Ustadz Faiz mempunyai peserta didik 9 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 3, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai Az Zalzalah.

➡ Ustadzah Rofi' mempunyai peserta didik 11 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 2, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai At Takastur.

➡ Ustadzah Nana mempunyai peserta didik 10 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 1, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai Al Kaustar.

➡ Ustadzah Suci mempunyai peserta didik 10 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 1, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai Al Kaustar.

➡ Ustadzah Wiwin mempunyai peserta didik 10 Orang, untuk pembacaan jilidnya Jilid 1, dan hafalannya mulai dari An Nas sampai Al Kaustar.

## 9. Sumber Dana

Pendanaan RBQ Baitunnur Blora bersumber dari infaq pasa peserta didik yang dilakukan disetiap ahir pembelajaran, serta donatur sukarela dari pihak lain yang tidak mengikat.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti menjelaskan tentang deskripsi tempat penelitian dan penyajian data yang detail dan valid, maka Langkah selanjutnya peneliti akan lebih menganalisis data. Hal ini memadukan antara semua elemen dengan merumuskan masalah. Seperti halnya sebagai berikut:

#### **1. Implementasi pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora.**

Implementasi Metode Ummi di RBQ Baitunnur Blora ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari:

##### a. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan pembukaan dalam segala kegiatan atau acara. Sedangkan peneliti dalam mewawancarai kepada direktur utama yaitu Ustadz A. Syaiful Rizal, M.Pd., dan Koordinator RBQ Baitunnur Blora yaitu Ustadzah Siti Ika Nur Hidayah, S.Pd.I., beliau berdua mengatakan bahwa tahapan persiapan dalam RBQ Baitunnur Blora yang menggunakan Metode Ummi ini dengan

menyiapkan segala aspek kebutuhan sebelum prosesi pembelajaran dimulai, dengan kebutuhan sebagai berikut:

1) Kebutuhan Khusus

Setiap ada peserta didik yang baru harus ditahsin terlebih dahulu kepada bidang Koordinator pembelajaran yaitu kepada Ustadzah Siti Ika Nur Hidayah, S.Pd.I. yang bertujuan untuk pemetaan kemampuan cara baca Al-Qur'an dalam pengelompokan.

2) Kebutuhan Umum

- a) Mempersiapkan tempat pembelajaran dengan sangat baik terutama nyaman dan aman dalam prosesi pembelajaran baik kepada ustadz/ustadzah dan juga peserta didik
- b) Mempersiapkan meja, jurnal, rapot penilaian, Bolpoin, alat peraga, dan alat penunjuk kepada ustadz dan ustadzah
- c) Mempersiapkan kotak infak pada setiap kelompok baik kelas pagi, siang dan sore
- d) Setiap ustadz dan ustadzah selalu menyiapkan materi pembelajaran yang baru dan mengulas pembelajaran yang sebelumnya
- e) Ustadz dan ustadzahnya harus bersertifikasi Metode Ummi
- f) Menyediakan buku jilid dan buku prestasi bagi peserta didik
- g) dan menyediakan administrasi lainnya yang berkaitan dalam lembaga RBQ Baitunnur Blora

Pada hari senin tanggal 18 Maret 2024 peneliti mewawancarai Ustadzah Rohmah Yuli Fridayanti, A.Md., yang kerap disebut dengan panggilan ustadzah Ida. Beliau menyatakan bahwa tahapan persiapan yang sistematis dan terstruktur sangatlah berpengaruh dalam prosesi pembelajaran dan kualitas yang baik bagi lembaga RBQ sendiri, ustadz/ustadzah maupun kepada peserta didiknya. Karena, beliau sebagai pengajar di kelas RBQ Pagi sangatlah merasakan hal tersebut, apalagi yang diajarkan adalah ibu-ibu yang rata-rata umurnya 45 sampai dengan 60 tahun. Pada peserta didik beliau juga terdapat satu orang Muallaf dari agama Hindu yang belajar dari nol untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ustadzah Ida juga mengatakan bahwa Metode Ummi ini adalah metode yang sangat tepat pada zaman sekarang apalagi ustadz maupun ustadzahnya juga harus bersertifikasi guru Al-Qur'an layaknya lembaga formal yang harus bersertifikasi juga. Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai salah satu dari peserta didik beliau terkait tahapan ini. Peserta didik tersebut bernama Ibu Agung Retno Yulianti, A.Md., yang mengatakan dalam tahapan persiapan ini beliau sangatlah mendukung, apalagi tahsin adalah sebagai ujian penentuan untuk mengetahui kualitas dalam kemampuan baca Al-Qur'an yang baik. Kemudian, beliau menceritakan bahwa saya ikut mengaji di RBQ Baitunnur Blora dari sifat penasaran pada Metode Ummi. Pertama kali masuk di RBQ beliau merasa sangatlah nyaman

dan senang sekali, karena mulai dari tahapan persiapan ini, adaptasi dengan sesama gender, satu frekuensi dengan peserta didik lainnya dan Motto Ummi yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Dalam tahapan ini, peneliti sebagai penanggungjawab dan sebagai Sarpras dan perlengkapan RBQ Baitunnur Blora jadi lebih mengerti dalam hal ini. Dan memang peneliti sangat setuju dengan adanya tahapan ini yang mana ada ujian masuk pada setiap peserta didiknya. Apalagi di zaman sekarang baik anak-anak maupun orang-orang dewasa jikalau ada ujian masuk (tahsin Al Qur'an) terkadang membuat orang-orang tidak menjadi mendaftar pada lembaga tersebut. Tetapi setelah hal tersebut peneliti semakin yakin pada RBQ Baitunnur Blora dengan Metode Ummi dalam proses pembentukan jiwa yang Qur'ani.

b. Tahapan pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dari tahapan yang lainnya, yang disebut tahapan proses. Setelah proses awal masuk dengan tahsin Al Qur'an maka tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan yang membutuhkan proses lama dalam pembelajarannya. Peneliti sudah meneliti tempat pembelajaran terkait kegiatan yang dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis Pukul 12.30 – 13.30 WIB untuk dewasa, dan pukul 15.30-16.30 WIB untuk Anak-anak, serta hari senin dan kamis pukul 08.00-09.00 WIB untuk dewasa sesuai dengan jilid yang dipelajari.

Ketika peneliti mewawancarai salah satu dari pengajar RBQ Siang yaitu Ustadz Najih Asyakur Qowien, bahwa beliau mengatakan Metode Ummi ini memiliki tahapan yang baik. Sebelum menjadi pengajar di RBQ Baitunnur Blora beliau juga menjadi peserta didik di lembaga tersebut pada tahun 2022. Selama beliau mengajari di RBQ Siang khususnya pada peserta didik yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak bahwa Metode Ummi sangat tepat tanpa ada kekurangan. Ustadz Najih juga mengatakan dari jilid Pra sampai jilid ke-8 adalah Metode yang berkembang dari hal biasa menjadi hal yang luar biasa. Beliau mengatakan hal yang luar biasa, karena suatu kenikmatan yang belum tentu bisa didapatkan dari orang-orang yang bisa membaca Al-Qur'an apalagi di RBQ Siang Baitunnur ini peserta didiknya rata-rata berumur 50 sampai 70 tahun. Memang belajar apapun di umur tersebut, jikalau tidak ada niat untuk belajar misalnya belajar membaca Al-Qur'an tidak akan berhasil. Sampai kita tahu bahwa ada perkataan "Usaha tidak akan mengecewakan kalian" dan "Barang siapa yang bersungguh dalam suatu hal kebaikan maka Insya Allah akan sukses".

Dalam tahapan ini peneliti mewawancarai salah satu peserta didik dari RBQ Siang karena mereka lebih tahu terkait tahapan ini. Peserta didik tersebut bernama Bu Hj. Sri Puji Astuti, beliau berumur 69 tahun. Beliau sangat rajin dan istiqomah dalam kehadiran di kelas RBQ Siang dan belajar dari ketidakbisaan dan Alhamdulillah sekarang sudah sampai tahapan baca Al-Qur'an Juz 12. Kemudian beliau mengatakan bahwa

belum pernah menemukan kekurangan di RBQ ini, mulai dari Direktur utamanya sampai pengajar baik dari ustadz maupun ustadzahnya yang selalu perhatian dalam proses pembelajaran dan enak dipandang karena senyumnya.

Peneliti dalam hal ini bisa menyimpulkan bahwa di dalam RBQ Baitunnur Blora banyak kelebihan sehingga tidak ada kekuarangan apapun berdasarkan pembelajaran Metode Ummi ini.

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir untuk bisa lebih tahu terkait Implementasi Metode Ummi di RBQ Baitunnur Blora. Tahapan Evaluasi adalah tahapan pengamatan dan penilialian akhir setelah belajar berbagai jilid sampai dengan belajar bagaimana bisa mengajarkan ke peserta didik lainnya.

Peneliti setelah mewawancari dari salah satu Utadzah RBQ Sore lebih bisa terbuka bahwa setiap lembaga memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Hal ini ada;lah sifat manusiawi. Ustadzah tersebut bernama Ustadzah Wiwin Sudarmi, S.Pd.I., beliau mengatakan memang dari tahapan evaluasi adalah hasil akhir dalam soal pembelajaran. Dan kemudian dalam metode Ummi ini masih ada sedikit tugas kedepannya yaitu bahwa Metode Ummi itu itu lebih tepat kepada orang dewasa, orang tua tetapi belum begitu tepat kepada peserta didik yang berumur 4-12 tahun. Beliau mengatakan hal tersebut, karena beliau sulit untuk

menerapkan dan juga harus lebih banyak lagi untuk adaptasi. Hal ini sama dengan ustadz dan ustadzah pada RBQ Sore.

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa harus banyak adaptasi untuk menyelaraskan Metode Ummi yang baik dari kreativitas dan kenyamanan pengajar dari ustadz dan ustadzahnya kepada peserta didiknya dari anak-anak. Karena kita tahu bahwa biasanya ketika umur menjadi pengaruh baik sifatnya lebih aktif karena keinginan tahuaan contohnya pada peserta didik RBQ Sore.

Peneliti untuk menyeimbangi dari pendapat salah satu dari Ustadzah di RBQ Sore. Maka peneliti juga harus mewawancarai dua wali murid dari peserta didik di RBQ Sore. Ketika itu peneliti mewawancarai Ibu wali dari peserta didik Zunaira Az Zahra Chesy dan Harin Nadzira Az Zahra. Beliau berdua sangat mendukung dan medo'akan RBQ Baitunnur semoga selalu menjadi pusat lembaga non formal di kabupaten Blora. Karena beliau berdua sebagai wali murid dari dua anandi telah membuktikan sangat senang sekali apalagi didalam pembelajaran Metode Ummi ini. Karena cara bacanya menggunakan nada dan dengan ketukan untuk memberikan kode dalam harokat panjang atau pendek. Metode yang sangat mendukung supaya bisa membaca Al Qur'an dan metode ini belum bisa ditemukan dalam metode lainnya, kecuali Metode Ummi ini saja. Beliau berdua ini sebagai wali peserta didik sangat senang tidak ada kata mengeluh walaupun hari senin sore sampai kamis sore harus ikut menemani putrinya untuk belajar di RBQ Baitunnur Blora. Jarak antara

rumah dengan Masjid Baitunnur yang bisa diukur sampai 1,5 – 2 KM tidak menjadikan alasan untuk mengeluh tetapi malah semangat semangat putrinya menjadi Muslimah yang berjiwa Qur'ani.

Peneliti juga mencatat terkait kelebihan maupun kekurangan RBQ Baitunnur Blora dalam menggunakan Metode Ummi. Catatan ini dari ustadz/ustadzah RBQ Baitunnur, peserta didikny dan juga wali peseta didik sendiri. Dalam hal ini peneliti banyak menemukan banyaknya kelebihan, diantaranya:

- 1) Ketertarikan karena senang dan mudahnya pembelajaran
- 2) Ustadz dan ustadzahnya sangat penyabar dan perhatian
- 3) Adanya kotak infak, yang mana kotak ini berguna untuk menumbuhkan rasa sifat saling berbagi
- 4) Umur tidak menjadi kendala untuk mengetahui bahwa ilmu sangatlah mahal
- 5) Jikalau libur mereka sangat sedih
- 6) Dan masih banyak kelebihan yang lainnya

Terkait hal kekurangan di RBQ Baitunnur Blora menurut peserta didik dan wali peserta didik tidak ada. Tetapi peneliti menemukan salah satu kekurangan yakni untuk RBQ Sore harus ada pendampingan dari wali peserta didik ketika jam KBMQ di mulai, supaya wali peserta didik juga ikut andil dalam proses pengawasan baik putra maupun putrinya.

RBQ Baitunnur Blora telah memiliki cabang khususnya di Kabupaten Blora ini. Mulai dari RBQ BAPPEDA, RBQ RSUD Blora, RBQ Poltekes dan RBQ Mushola.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa RBQ Baitunnur Blora telah memberikan kontribusi yang sangat luar biasa pada bidang pendidikan di Kab. Blora khususnya dan kualitas pembelajaran pendidikan di RBQ Baitunnur Blora sangatlah baik dan tersistemkan dengan rapi.

## **2. Aspek Materi yang Diajarkan Dalam Pembelajaran Metode Ummi di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora**

Untuk aspek materi pembelajaran Metode Ummi di RBQ Baitunnur Blora mencakup beberapa hal, diantaranya :

- a. Pembelajaran jilid Metode Ummi
- b. Pembelajaran peraga
- c. Hafalan surat pendek
- d. dan hafalan do'a-do'a dan praktek ibadah

Dalam pembelajaran Metode Ummi di RBQ Baitunnur tidak monoton malah justru menyenangkan kepada semua peserta didik dengan ustadz dan ustadzah yang selalu perhatian dan menyenangkan hati. Karena, kita tahu bahwa dengan motto Metode Ummi **“Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh Hati”**. Menurut penyajian data yang telah ditampilkan bahwasaya kita tahu aspek matere juga tidak terlepas dari pembagian waktu dalam prosesi pembelajaran seperti penyajian data-data diatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berlandaskan analisis mendalam terhadap temuan yang diungkap dalam penelitian mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di lingkungan Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur di Blora, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tersebut secara signifikan memperbaiki keterampilan membaca Al Qur'an di kalangan peserta RBQ. Dalam konteks ini, terungkap bahwa pendekatan Ummi telah memberikan dampak yang positif dan nyata dalam meningkatkan pemahaman dan fluensi bacaan Al Qur'an, mengindikasikan bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran Al Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam:

1. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan kemampuan Baca Al Qur'an di Rumah Belajar Qur'an (RBQ) Baitunnur Blora:
  - a. RBQ Baitunnur Blora telah menerapkan Metode Ummi dan berjalan dengan baik sesuai dengan sistem yang ada di Ummi Foundation (Surabaya).
  - b. Untuk menjadi Ustadz atau Ustadzah Al-Qur'an di RBQ Baitunnur, setiap individu diharuskan melewati serangkaian proses yang meliputi tiga tahapan krusial, yakni tashih, tahsin, serta mendapatkan sertifikasi sebagai guru Al-Qur'an.

- c. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas Pagi dan Siang (Dewasa) masih menggunakan tahapan pembelajaran Metode Ummi yang baik dan teratur menurut Ummi Foundation, tetapi jikalau pada kelas sore (Anak-Anak) hanya ada beberapa tahapan yang diterapkan pada kelas ini. Karena pertama kita lihat umur peserta didik tersebut dahulu dan kemampuan baca Al Qur'an untuk menyesuaikan pembelajaran Metode Ummi program semester dan target pencapaian telah disusun untuk satu tahun pembelajaran.
- d. Teknik evaluasi digunakan mengikuti instruksi. Dengan banyak gaya mengajar, Ustadz/Ustadzah menilai santri di hari yang sama. Empat model pembelajaran yaitu privat/perorangan, seseorang yang menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi akan memanfaatkan pendekatan-pendekatan klasikal yang melibatkan tiga aspek utama: membaca secara individual dengan penuh konsentrasi, mendengarkan bacaan dengan penuh perhatian, dan menyatukan keduanya dalam sebuah proses belajar yang murni. Metode ini menekankan pada pengalaman yang mendalam dan otentik dalam memahami dan menghayati isi Al-Qur'an.
- e. Bahan kajian Al-Qur'an dipecah menjadi sembilan jilid: Gharibul Qur'an, Tajwid, Al-Qur'an, dan jilid 1-6. Yayasan Ummi memilih materi kursus ini, dan tujuannya telah ditetapkan.

2. Aspek materi yang disampaikan terfokus pada materi :

Tahfidz Al-Qur'an, Gharibul Qur'an, tajwid dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik kelas Pagi, Siang dan Sore Baitunnur Blora di pada 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 60 menit dan untuk kelas sore setiap 4 kali dalam seminggu yang berlangsung 60 menit juga. Yang terdiri dari Pembelajaran jilid Metode Ummi, Pembelajaran peraga, Hafalan surat-surat pendek disertai do'a-do'a yang sering berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan praktek ibadah.

## **B. Implikasi**

Implikasi adalah hubungan antara proposisi yang berbeda dimana proposisi yang kedua merupakan kosekuensi yang masuk akal dan jelas. Berdasarkan hasil penelitian di RBQ Baitunnur Blora diketahui bahwa variabel anatar kepemimpinan dan proses pembelajaran sangat dibutuhkan, untuk saling sinergi hingga membentuk hasil yang sangat berkualitas dan luar biasa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Jikalau kalian belajar dengan giat, maka Insya Allah akan mendapatkan nilai yang bagus ketika ujian.
2. Jikalau kalian menekuni suatu hal baik itu belajar ilmu agama ataupun ilmu umum, maka insya Allah hidup kalian akan aman dan nyaman.
3. Jikalau hidup kalian mempunyai target yaang baik untuk bekal masa depan, maka Insya Allah hidup kalian akan baik-baik saja.

4. Untuk mendapatkan kualitas yang baik dalam suatu lembaga non formal maupun formal, maka antara direktur, ustadz/ustadzah, peserta didik harus saling menjaganya dan mensupportnya.

### **C. Saran**

#### **1. Bagi Lembaga**

Disarankan untuk menyempurnakan media dan peralatan pendukung untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran Metode Ummi dalam mengembangkan keterampilan tahsin Al-Qur'an. Serta mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut misalnya adanya kelas khusus untuk kelas sore, karena kelas sore peserta didiknya dari anak-anak kecil yang masih pikirannya adalah ingin belajar mengaji da belajar untuk mengenal lebih dalam terkait Alam yang luas ini.

#### **2. Bagi Pendidik**

Disarankan agar pendidik mengikuti pembinaan dan pelatihan bagi Ustadz/Ustadzah Al-Qur'an agar lebih mengembangkan kemampuan anda dalam membaca dan mengajar Al-Qur'an. Selain itu, mengamalkan seluruh ilmu Al-Qur'an agar dapat melahirkan generasi baru manusia yang unggul, berakhlak mulia.

#### **3. Bagi Peserta Didik**

Disarankan untuk lebih fokus dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang telah disampaikan oleh Ustadz mauun Ustadzah Al-Qur'an. Bagi peserta didik teruslah bersemangat dalam

mempelajari ilmunya Allah SWT, misalnya mengaji Al Qur'an, sering di Masjid dan lain-lain sebagainya yang bernilai positif. Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Imam Tirmidzi didalam hadistnya, yang artinya :

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.” (HR. Tirmidzi)

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Novi, *Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Qira`atul Qur`an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Purwokerto: 2015).
- Annuri, Ahmad "Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid", (Jakarta, Pustaka Alkautsar, 2010).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Deepublish Store, 2023).
- Azari, Naufal, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).
- Fajriani, Delfi, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an peserta didik di SMP-IT ANNI'MAH Margahayu", *Tarbiyah*, Vol. 3 No. 2, April 2019.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Dan Teknik Penyusunan Skripsi*.
- Fatmasari, Yuni, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Peserta didik Kelas II SD Taquma Surabaya", (On-line) Tersedia di: [digilib.uinsby.ac.id/339/](http://digilib.uinsby.ac.id/339/). Diakses 21 Oktober 2021.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

- Haryati, Neneng, *“Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”* Skripsi IIQ Jakarta, (Jakarta:IIQ, 2019).
- Hernawan, Didik, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an*, Jurnal Studi Islam,1, 2018.
- Khairunnisa, *“Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi Terhadap Kedisiplinan Peserta didik”*(Jakarta: Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2019).
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Moleong, M.A., Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Maha Grafindo, 2004).
- Munawaroh, Siti, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi di SMPIT Darussalam* Jurnal Syamil, 2016.
- Novi Andari, *“Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Qira’atul Qur’an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”*, (Purwokerto: 2015).
- Rahmah Hayati, Elmiani, *“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD IT Darojaatul’Uluum”*, Skripsi UIN Jakarta, (Jakarta:UIN, 2019).

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Januari-Juni 2018.
- Sa'diyah, Nur Hamid, “*Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Asih Auladi*”, Tarbiyah Wa ta'lim, Vol. 8 No. 2, Juli 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, (Surabaya : UmmiFoundation, tt).
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*.
- Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, <http://ummifoundation.org>, diakses tanggal 02 Desember 2019.
- Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*.
- Wawancara Kepada Direktur RBQ Baitunnur Blora Tanggal 28 Februari 2024.
- Wulandari, Sri, “*Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang*” Skripsi IAIN Bengkulu (Bengkulu: IAIN, 2021).

Yuni Fatmasari, "*Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Peserta didik Kelas II SD Taquma Surabaya*" (On-line) Tersedia di: [digilib.uinsby.ac.id/339/](http://digilib.uinsby.ac.id/339/). Diakses 9 November 2021.

Zuhairini, dkk, *filsafat Pedidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

## LAMPIRAN

- a. Proses wawancara antara peneliti dengan Direktur RBQ Baitunnur Blora  
(Ustadz A. Saiful Rizal, M.Pd.)



- b. Proses wawancara antara peneliti dengan Koordinator pendidikan RBQ  
Baitunnur Blora (Ustadzah Siti Ika Nur Hidayah, S.Pd.I.)



c. Proses wawancara antara peneliti dengan Ustadzah dari salah satu kelas

RBQ Pagi Baitunnur Blora (Ustadzah Rohmah Yuli Fridayanti, A.MD)



d. Proses wawancara antara peneliti dengan salah satu peserta didik dari kelas

RBQ Pagi Baitunnur Blora (Bu Agung Retno Yulianti, A. MD)



e. Proses wawancara antara peneliti dengan salah satu Ustadz dari kelas RBQ

Siang Baitunnur Blora (Ustadz Najih Askyur Qowien)



f. Proses wawancara antara peneliti dengan salah satu peserta didik dari kelas

RBQ Siang Baitunnur Blora (Bu Sri Puji Astuti, S.E)



g. Proses wawancara antara peneliti dengan salah satu Ustadzah dari kelas RBQ Sore Baitunnur Blora (Ustadzah Wiwin Sudarmi, S.Pd.I)



h. Proses wawancara antara peneliti dengan salah satu wali peserta didik dari kelas RBQ Sore Baitunnur Blora (Bu Yaya dari peserta didik bernama Harin Nadzira Az Zahra)



i. Prosesi pembelajaran di RBQ Baitunnur Blora



j. Rapat Evaluasi Bulanan RBQ Baitunnur Blora



k. Halal Bi Halal antara Pengurus RBQ Baitunnur Blora dengan Dewan Yayasan Baitunnur Blora (Ketua Yayasan Bapak KH. Abdul Ghoni, SH)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Maulana Ikrom

TTL : Blora, 19 Agustus 2001

NIRM : 1216.20.3033

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Desa Sumberagung, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora  
Provinsi Jawa Tengah, Negara Indonesia

Ayah : Wiji, S.Pd.I

Ibu : Siti Fatimah

E-Mail : mmaulanaikrom@gmail.com

No. Hp : 0812-9202-3187



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari TK Himmatul Mu'allimin Klopoduwur, Banjarejo dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang MI Himmatul Mu'allimin dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikannya di Pondok Khozinatul 'Ulum Blora dan sekolah di MTs Khozinatul 'Ulum Blora dan lulus pada tahun 2016. Lalu peneliti juga melanjutkan pendidikan sekolah di Madrasah Aliyah Khozinatul 'Ulum Blora dan lulus pada Tahun 2019 . Kemudian peneliti

melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di International University of Africa di Sudan tetapi kita tahu bahwa setiap orang mempunyai nikmat dan ujiannya masing-masing. Karena waktu itu negara Sudan mengalami krisis ekonomi baik dari internal maupun dari eksternal yang mengakibatkan perang saudara antara dua kubu dari Tentara Sudan, dan membuat kita, sebagai mahasiswa dari negara Indonesia dipulangkan dengan rasa senang tetapi rasa sedih yang mendalam juga ada. Kemudian peneliti sekarang melanjutkan transfer di Perguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Saya sangat bersyukur sampai saat ini masih bisa belajar baik ilmu agama maupun dan ilmu dunia. Disisi lain saya juga mengabdikan di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora sebagai ustadz Madrasah Diniyyah dan di Masjid Agung Baitunnur Blora sebagai Sekretaris Takmir Masjid.

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

Pengalaman organisasi dari peneliti mulai dari Organisasi OSIS IPNU-IPPNU MTs dan MA Khozinatul 'Ulum Blora 2014-2019 dalam bidang Pendidikan, Bendahara Lazisnu Sudan 2020-2022, Bendahara Tanfidziyah PCINU Sudan 2022-sekarang, dan sekarang sebagai Sekretaris Takmir Masjid Agung Baitunnur Blora.

#### D. PEKERJAAN

Dalam hal ini, peneliti bekerja sebagai Ustadz di PP. Khozinatul ‘Ulum Blora sendiri baik dalam program Tahfidz Al Qur’an, Bin Nadzri Al Qur’an dan berbagai kitab Turost lainnya, misalnya dalam bidang ilmu nahwu, shorof dan fiqh dan tidak lupa satu program unggulan yaitu kelas bahasa Arab.

Dengan penuh syukur atas anugerah serta bimbingan ilahi, peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dengan kelancaran yang luar biasa, tanpa kendala yang signifikan. Dengan tulus hati diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat yang substansial bagi siapa pun yang membacanya, serta dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam konteks pengembangan dunia pendidikan secara global.